

Jurnal

AbdiNUS

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat





ISSN (Online): 2599 - 0764

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Volume 1. Nomor. 2. Halaman 83 - 158 Tahun 2018

Terbit dua kali setahun, berisi tulisan hasil pengabdian kepada masyarakat.

Manajer:

Dr. Suryanto, M.Si., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Ketua Editor:

Erwin Putera Permana, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Editor:

Prof. Dr. H. Sugiono, MM., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Atrup, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Subardi Agan, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Sulistiono, M.Si., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Budi Utomo, M.P., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Reviewer:

Dr. Muhammad Alfian Mizar M.P., Universitas Negeri Malang

Sekretariat:

Syaifur Rohman, S.Kom

Jurnal ABDINUS memuat hasil-hasil pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dengan cakupan bidang : Pembangunan manusia dan daya saing bangsa, Pengentasan kemiskinan berbasis sumber daya lokal, Pengelolaan wilayah pedesaan dan pesisir berkearifan lokal. Pengembangan Ekonomi, Kewirausahaan, Koperasi, Industri Kreatif, Pendidikan, Peternakan, Perikanan, Kelautan, Kesehatan Masyarakat, UMKM, Pengembangan teknologi berwawasan lingkungan, Kesehatan, Gizi, Penyakit tropis, Obat-obatan herbal, Seni, Sastra, dan Budaya.

Diterbitkan oleh: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Alamat Redaksi: Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64113.

Website : <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>

Email : jurnal.abdinus@gmail.com



ISSN (Online): 2599 - 0764

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Volume 1. Nomor. 2. Halaman 83 - 158 Tahun 2018

Daftar Isi

<p>WORKSHOP MGMP GURU MATA PELAJARAN EKONOMI MADRASAH ALIYAH SE-KABUPATEN NGANJUK Elis Irmayanti¹, Efa Wahyu Prastiningtyas², Bakti Widyaningrum³, Bayu Surindra⁴, Eunike Rose Mita Lukiani⁵. (Universitas Nusantara PGRI Kediri)</p>	83-89
<p>MENCUCI TANGAN YANG BENAR DI SDN GEMPOLAN I DAN II GURAH KEDIRI “PAK PUNG SACIPUTRI” Susi Erna Wati¹. Siti Aizah², Elizabeth Herawati³, Ifa Nilta Nafisah⁴, Rherizqi Andansari⁵, Ika Ampril Christine⁶ (Universitas Nusantara PGRI Kediri)</p>	90-95
<p>PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN MEMANFAATKAN BAHAN BEKAS UNTUK GURU SEKOLAH DASAR PADA ANGGOTA GUGUS 2 KECAMATAN RINGINREJO KABUPATEN KEDIRI Bambang Soenarko¹, Frans Aditia Wiguna², Kharisma Eka Putri³, Nurita Primasatya⁴, Ita Kurnia⁵, Ilmawati Fahmi Imron⁶, Susi Damayanti⁷, Wahyudi⁸ (Universitas Nusantara PGRI Kediri)</p>	96-106
<p>PELATIHAN PENGEMBANGAN MODUL DAN MEDIA AJAR BERBASIS INTERACTIVE MEDIA UNTUK TENAGA PENGAJAR DI SEKOLAH PERHOTELAN NEPTUNE, KEDIRI Mahendra Puji Permana Aji¹, Sulistyani², Suhartono³, Yunik Susanti⁴, Khoiriyah⁵, Rika Riwayatiningasih⁶ (Universitas Nusantara PGRI Kediri)</p>	107-113
<p>PELATIHAN PENYUSUNAN MODEL PEMBELAJARAN RENANG BERBASIS NILAI-NILAI MORAL RELIGIUS DAN MODEL PEMBELAJARAN <i>TEACHING GAMES FOR UNDERSTANDING</i> BAGI MAHASISWA PRODI PENJASKESREK UN PGRI KEDIRI Sugito¹, Setyo Harmono², Ruruh Andayani Bakti³, Nur Ahmad Muharram⁴, Puspodari⁵, Septyaning Lusianti⁶, M. Akbar Husein⁷ (Universitas Nusantara PGRI Kediri)</p>	114-117
<p>PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN BUAH MANGROVE JENIS API-API (<i>AVICENNIA SPP</i>) DI KELOMPOK KREASI MANGROVE LESTARI KELURAHAN MARGOMULYO BALIKPAPAN Patria Rahmawaty¹, Zulkifli², Nur Amaliah³, Hadi Hermansyah⁴, Yogiana Mulyani⁵ (Politeknik Negeri Balikpapan Kalimantan Timur)</p>	118-125
<p>INVENTARIS CAGAR BUDAYA KECAMATAN BADAS, NGAMPENG REJO, NGROGOL DAN GURAH KABUPATEN KEDIRI Heru Budiono¹, Sigit Widiatmoko², Agus Budianto³, Zainal Afandi⁴ (Universitas Nusantara PGRI Kediri)</p>	126-132

<p>PENCIPTAAN “LAGU MODEL” UNTUK PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI TAHAP II (PELATIHAN BIDANG SENI MUSIK PADA IGTKI-PGRI DAN IGRA KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2017) Itot Bian Raharjo¹, Linda Dwiyanti², Epritha Kurniawati³, Veny Iswantiningtyas⁴, Ayu Titis Rukmana Sari⁵ Rifana Agustina⁶ (Universitas Nusantara PGRI Kediri)</p>	<p>133-143</p>
<p>Badan Usaha Milik Desa Sanankulon <i>Melek</i> Administrasi Dan <i>Melek</i> It Untuk Menumbuhkan Dan Mengembangkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa Sanankulon Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Yunita Dwi Pristiani¹, Suratman² (Universitas Nusantara PGRI Kediri)</p>	<p>144-151</p>
<p>SOSIALISASI DAMPAK LINGKUNGAN TERHADAP PENULARAN TB DAN FILARIASIS DI NEGERI HATUHENU KECAMATAN AMAHAI KABUPATEN MALUKU TENGAH Gracia V. Souisa¹, Zukiflin P. Vauza² (Universitas Kristen Indonesia Maluku)</p>	<p>152-158</p>

Workshop MGMP Guru Mata Pelajaran Ekonomi Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Nganjuk

Elis Irmayanti¹, Efa Wahyu Prastiningtyas², Bakti Widyaningrum³,
Bayu Surindra⁴, Eunike Rose Mita Lukiani⁵.

irmayanti.elis@gmail.com

Pendidikan Ekonomi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: tujuan diadakannya MGMP Guru Mata pelajaran Ekonomi MA se-Kabupaten Nganjuk adalah untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional; 2) untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan; 3) Untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing guru, kondisi sekolah dan lingkungannya; 4) Untuk membantu guru memperoleh informasi edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru; 5) Untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat, *classroom action research*, referensi dan lain-lain, kegiatan profesional dibahas bersama-sama. Hasil Hasil /produk workshop MGMP guru mata pelajaran Ekonomi MA se-kabupaten Nganjuk dari 5 produk yang ditargetkan hanya menghasilkan 2 produk yaitu, (1) Penyusunan Silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum tahun 2013. (2) Penyusunan bahan ajar dalam bentuk modul dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP dan Silabus. Kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran ekonomi, adalah karena keterbatasan waktu dalam menyusun seluruh produk, hal ini akan diperbaiki dan di lengkapi pada semester genap tahun 2017 dan 2018 pada bulan Februari akhir, karena MGMP Guru mata pelajaran Ekonomi MA se-Kabupaten Nganjuk masih akan berlanjut di tahun 2018.

Kata Kunci: MGMP, Ekonomi, Silabus, RPP.

ANALISIS SITUASI

Bagi guru, MGMP membantu dalam penguasaan kompetensi sesuai standar pendidik yang disyaratkan dalam Standar Nasional Pendidikan, Manfaat MGMP bagi guru adalah untuk

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), yang dimaksud dengan PKB adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. PKB merupakan salah satu komponen pada unsur utama yang kegiatannya diberikan angka kredit. Unsur kegiatan PKB terdiri dari 3 macam kegiatan, yaitu; 1) Pengembangan diri; 2) Publikasi ilmiah; 3) Karya inovatif. Pengembangan diri, melalui kegiatan mengikuti diklat fungsional dan melaksanakan kegiatan kolektif guru. kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan. Macam kegiatan tersebut dapat berupa; 1) Mengikuti lokakarya atau kegiatan kelompok/ musyawarah kerja guru atau *inhouse training* untuk penyusunan perangkat kurikulum dan/atau kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran berbasis TIK, penilaian, pengembangan media pembelajaran, dan/atau kegiatan lainnya untuk kegiatan pengembangan keprofian guru; 2) Mengikuti, baik sebagai pembahas maupun sebagai peserta, pada seminar, koloqium, diskusi panel, atau bentuk pertemuan ilmiah lainnya; 3) Mengikuti kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru terkait dengan pengembangan keprofesian.

Selain manfaat ada beberapa macam tujuan diadakannya MGMP, tujuan tersebut diantaranya: 1) Selain manfaat dan tujuan ada, MGMP sebagai sarana berkumpulnya guru mata pelajaran di seluruh kabupaten atau kota madya juga dituntut untuk memiliki peran, peran MGMP diantaranya adalah: 1) Reformator, dalam *classroom feform*, terutama dalam orientasi pembelajaran yang efektif; 2) Mediator, dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujian; 3) *supporting agency*, dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah; 4) collaborator, terhadap unit terkait dan organisasi profesi yang relevan; 5) Evaluator dan developer school dalam konteks MPMBS; dan 6) *Clinical* dan *academic supervisor*, dengan pendekatan penilaian *appraisal*.

Berdasarkan tujuan dan peran di atas, maka berikut ini adalah beberapa fungsi yang diemban MGMP, yaitu: 1) Menyusun program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek serta mengatur jadwal dan tempat kegiatan secara rutin; 2) Memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP secara rutin, baik di tingkat sekolah, wilayah, maupun kota; 3) Meningkatkan mutu kompetensi profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengujian/evaluasi pembelajaran di kelas, sehingga mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di sekolah; 4) Mengembangkan program layanan supervisi

akademik klinis yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif; 5) Mengembangkan silabus dan melakukan Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Rencana Pelajaran (RPP), dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), (Modifikasi RPP dengan memasukkan pendidikan karakter bangsa, kewirausahaan, budaya lingkungan, anti korupsi, dan sebagainya); 6) Mengupayakan lokakarya, simposium dan sejenisnya atas dasar inovasi manajemen kelas, manajemen pembelajaran efektif (seperti: PAKEM-Pendekatan Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, *joyful and quantum learning*, hasil *classroom action research*, hasil studi komparasi atau berbagai studi informasi dari berbagai nara sumber, dan lain-lain.); 7) Merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat-alat peraga praktik pembelajaran program *Life Skill*, *Lesson study* dan PTK; 8) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan MGMP Propinsi dan MGMP nasional serta berkolaborasi dengan MKKS dan sejenisnya secara kooperatif; 9) Melaporkan hasil kegiatan MGMP secara rutin setiap tahun pelajaran kepada Dinas Pendidikan; 10) Berpartisipasi membantu Dinas Pendidikan membuat pemetaan guru, SDM, kebutuhan guru dalam mengembangkan profesionalismenya dan berada di garda terdepan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Apabila dari fungsi-fungsi di atas dapat dilakukan MGMP, MGMP tersebut berdaya dan akan memenuhi harapan semua guru.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan di atas, guru-guru Mata Pelajaran Ekonomi Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Nganjuk menyadari akan pentingnya meng-*upgrade* ketrampilan dan pengetahuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Ketrampilan dan pengetahuan tersebut di atas ter-*cover* dalam pelaksanaan workshop dengan fokus materi: 1) Penyusunan Silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum tahun 2013; 2) Penyusunan bahan ajar serta alat peraga dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP dan Silabus; 3) Penerapan Model-model pembelajaran dalam pembelajaran sesuai dengan RPP dan Silabus yang telah dirancang; 4) Penyusunan instrumen penilaian (baik itu pengukuran maupun evaluasi); dan 5) Workshop penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom Action Research*). Workshop MGMP diselenggarakan setiap hari Rabu pukul 09.00 sd 12.00 dan dimulai pada tanggal 6 September sampai dengan 4 Oktober 2017.

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri dipercaya untuk menjadi narasumber dalam MGMP yang dilakukan oleh perkumpulan guru mata pelajaran ekonomi Madrasah Aliyah se-Kabupaten Nganjuk dikarenakan: 1) Letak Universitas Nusantara PGRI berada di wilayah Kediri, atau dengan kata jarak antara Universitas Nusantara PGRI

dengan tempat penyelenggaraan MGMP mudah diakses; 2) Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri lebih lama berdiri dari pada program studi pendidikan ekonomi yang ada di perguruan tinggi di Kabupaten Nganjuk; 3) Alumnus Program Studi Pendidikan Ekonomi tersebar di seluruh daerah di Jawa Timur, khususnya di daerah Eks-Karesidenan Kediri, salah satunya Kabupaten Nganjuk, dan sebagian besar guru mata pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Kabupaten Nganjuk merupakan alumni Prodi Pendidikan Ekonomi UN PGRI Kediri.

Dalam UU no. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (dosen), oleh karena itu dengan adanya kegiatan MGMP guru mata pelajaran ekonomi Madrasah Aliyah se-Kabupaten Nganjuk dijadikan sebagai sarana untuk program pengabdian kepada masyarakat oleh dosen-dosen pendidikan ekonomi UN PGRI Kediri pada tahun 2017.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi dari permasalahan yang di resahkan oleh guru mata pelajaran ekonomi Madrasah Aliyah se-Kabupaten Nganjuk adalah menggelar workshop MGMP dengan fokus materi antara lain:

1. Penyusunan Silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum tahun 2013
2. Penyusunan bahan ajar serta alat peraga dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP dan Silabus
3. Penerapan Model-model pembelajaran dalam pembelajaran sesuai dengan RPP dan Silabus yang telah dirancang.
4. Penyusunan instrumen penilaian (baik itu pengukuran maupun evaluasi).
5. Workshop penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom Action Research*).

Target luaran pengabdian masyarakat ini adalah publikasi ilmiah baik di jurnal nasional maupun pertemuan seminar atau prosiding, selain itu publikasi di media cetak baik koran, majalah maupun repository kampus Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Tabel 2.1 Rencana Target Capaian Tahunan

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/ Prosiding jurnal Nasional ¹⁾	Draft
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repository PT ⁶⁾	Submit
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya) ⁴⁾	Ada
4	Peningkatan penerapan IPTEK di masyarakat (mekanisasi, IT, dan Manajemen)	Ada
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan) ²⁾	Ada
Luaran Tambahan		
1.	Publikasi di jurnal internasional ¹⁾	Draft
2.	Jasa, rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang ⁵⁾	Tidak ada
3.	Inovasi baru TTG ⁵⁾	Tidak ada
4.	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan desain tipografi sirkuit terpadu ³⁾	Tidak ada
5.	Buku ber ISBN ⁶⁾	Tidak ada

PELAKSANAAN

1. Pelaksanaan Solusi Permasalahan dalam Bidang Manajemen

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada guru mata pelajaran ekonomi Madrasah Aliyah se-Kabupaten Nganjuk dengan diwujudkan dalam MGMP Guru Mata Pelajaran Ekonomi diharapkan ada suatu produk yang dihasilkan dalam agenda tersebut, antara lain: 1) Terciptanya perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus mata pelajaran ekonomi yang sesuai dengan kurikulum tahun 2013 untuk masing-masing tingkat kelas; 2) Adanya bahan ajar dan alat peraga yang mendukung perangkat pembelajaran yang telah dibuat, bahan ajar dapat berupa modul, buku serta lembar kerja siswa

sedangkan alat peraga dapat berupa media-media yang mendukung pembelajaran ekonomi; 3) Instrumen penilaian autentik lengkap; 4) Masing-masing guru dapat membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Metode Pendekatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Bulu Kecamatan Semen dilakukan secara bertahap, selama lima kali pertemuan. Pertama pendekatan secara teoritis untuk masing-masing program kerja (penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan bahan ajar, materi tentang model pembelajaran, penyusunan instrumen penelitian yang autentik, materi tentang metode penelitian tindakan kelas). Kedua dosen yang sudah dibagi mendampingi guru dalam penyusunan seluruh program kerja. Ketiga masing-masing dosen mengevaluasi hasil kerja bapak dan ibu guru untuk masing-masing program kerja yang telah menghasilkan produk.

3. Partisipasi Mitra

Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi untuk Madrasah Aliyah Se-Kabupaten yang sejadimya diikuti oleh 35 sekolah yang ada, kenyataan dalam pelaksanaan hanya diikuti oleh 19 sekolah. Walaupun hanya 19 sekolah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan workshop MGMP ini akan tetapi semuanya semangat dalam mengikuti pelatihan. Sampai kegiatan workshop berakhir, modul mata pelajaran ekonomi untuk masing-masing tingkat sudah dapat disusun.

4. Evaluasi Pelaksanaan

Sampai saat ini program studi pendidikan ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri melakukan evaluasi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam workshop MGMP guru mata pelajaran ekonomi MA se-Kabupaten Nganjuk dengan tetap mendampingi dan mengevaluasi dalam penyusunan buku serta PTK. Diharapkan ke depan seiring dengan meningkatnya ketrampilan dan kemampuan guru dalam menyusun buku maupun melakukan Penelitian Tindakan Kelas akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena dengan peningkatan kompetensi guru akan diikuti juga dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar di dalam kelas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan MGMP sudah dilaksanakan dengan baik dan lancar, hal tersebut di dukung dengan antusias, dan semangat yang tinggi dari peserta MGMP guru mata pelajaran ekonomi.

Hasil /produk workshop MGMP guru mata pelajaran Ekonomi MA se-kabupaten Nganjuk dari 5 produk yang ditargetkan hanya menghasilkan 2 produk yaitu,

1. Penyusunan Silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum tahun 2013
2. Penyusunan bahan ajar dalam bentuk modul dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP dan Silabus.

Kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran ekonomi, adalah karena keterbatasan waktu dalam menyusun seluruh produk, hal ini akan diperbaiki dan di lengkapi pada semester genap tahun 2017 dan 2018 pada bulan Februari akhir, karena MGMP Guru mata pelajaran Ekonomi MA se-Kabupaten Nganjuk masih akan berlanjut di tahun 2018

REFERENSI

Ristekdikti. 2016. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*, Edisi X tahun 2016. Jakarta.

<https://nganjukkab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/36>

<https://www.google.co.id/search?q=peta+wilayah+kabupaten+nganjuk>

<http://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20584295>

Mencuci Tangan Yang Benar Di SDN Gempolan I dan II Gurah Kediri “PAK PUNG SACIPUTRI”

Susi Erna Wati¹, Siti Aizah², Elizabeth Herawati³, Ifa Nilta Nafisah⁴
Rherizqi Andansari⁵, Ika Ampril Christine⁶
susierna@unpkediri.ac.id

Keperawatan
Fakultas Kesehatan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi SDN Gempolan sudah memiliki fasilitas untuk mencuci tangan, akan tetapi sebagian besar siswa tidak mengetahui prosedur mencuci tangan dengan benar. Pendataan yang kami lakukan jumlah anak usia sekolah 45 orang, anak usia sekolah tidak melakukan cuci tangan setelah bermain. Anak usia sekolah banyak yang tidak melakukan cuci tangan dengan baik dan benar terlebih dahulu dan setelah bermain tidak mencuci tangan. Anak usia sekolah juga banyak yang terlihat jajan sembarangan. Berdasarkan fenomena diatas maka kami tertarik untuk memberikan penyuluhan tentang cara pencegahan berbagai penyakit, salah satunya dengan cara mengajarkan teknik cuci tangan secara baik dan benar. Seluruh Siswa di SDN Gempolan I dan II Kab. Kediri. Target : Seluruh Siswa yang ada di SDN. Manfaat Mencuci Tangan Dengan Benar: Membuang kotoran yang menempel di tangan, Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan dan Mencegah penularan kuman penyakit/ infeksi pada orang lain. Waktu Yang Diharuskan Mencuci Tangan. Jika tangan terasa dan tampak kotor, Sebelum dan sesudah memegang anak, Sebelum dan sesudah makan/ memegang makanan atau minuman, Sesudah memegang benda-benda yang kemungkinan mengandung kuman penyakit seperti muntahan, darah, cairan tubuh lainnya, Sebelum memberikan / minum obat

Kata Kunci: Mencuci Tangan, SD, PAK PUNG SACIPUTRI

ANALISIS SITUASI

Tim pengabdian sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan observasi, baik itu melalui pengamatan terhadap situasi dan lingkungan sekolah yang bersangkutan maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengenal, mengetahui serta mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah serta hal lain yang dapat dijadikan acuan dalam mempersiapkan rancangan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dijalani.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, menghasilkan analisis situasi sebagai berikut. Deskripsi singkat sekolah SDN Gempolan berada di Ds. Gempolan Kec.

Gurah Kab. Kediri dan memiliki lahan yang cukup luas dilengkapi bangunan dan fasilitas penunjang yang sudah memadai. SDN Gempolan telah meraih cukup banyak prestasi, dibuktikan banyaknya kejuaraan yang pernah diraih. Gedung dan fasilitas sekolah SDN Gempolan memiliki 6 kelas dalam kondisi cukup baik. Guru dan pegawai Jumlah tenaga pengajar 9 orang dengan tingkat pendidikan minimal S1. Tenaga pengajar telah menguasai mata pelajaran yang diampu. Karyawan sekolah yaitu karyawan TU, admin, cleaning service masing – masing 1 orang. Kondisi dan potensi siswa

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa jumlah siswa setiap kelas rata – rata 30 anak. Secara umum kondisi dan potensi siswa cukup baik, aktif dan sopan. Dilihat dari potensinya, peserta didik SDN Gempolan juga memiliki potensi dibidang akademik dan non akademik, seperti Pramuka, sepak bola, menari, drum band. Gambaran pengetahuan siswa tentang mencuci tangan Berdasarkan hasil observasi SDN Gempolan sudah memiliki fasilitas untuk mencuci tangan, akan tetapi sebagian besar siswa tidak mengetahui prosedur mencuci tangan dengan benar.

Mencuci tangan merupakan cara yang cukup berperan untuk mencegah infeksi. Tangan kita dihuni oleh sekitar 1000 koloni bakteri normal dan bentuk permukaan kulit tangan yang tidak rata memungkinkan bakteri patogen juga dapat hidup dan berkembang di kulit tangan. Tangan merupakan bagian tubuh manusia yang fungsional yang sangat intens dipergunakan oleh manusia dalam kehidupannya, dalam kontaknya dengan lingkungan tangan mudah sekali dihindangi kuman, sehingga merupakan pintu masuknya kuman kedalam tubuh manusia, seperti mengakibatkan berbagai macam penyakit seperti diare, muntaber, dan ISPA. Oleh karena itu adalah penting untuk menjaga kebersihan tangan guna mencegah masuknya kuman ke dalam tubuh, dan hal itu dapat diwujudkan melalui tindakan mencuci tangan yang benar.

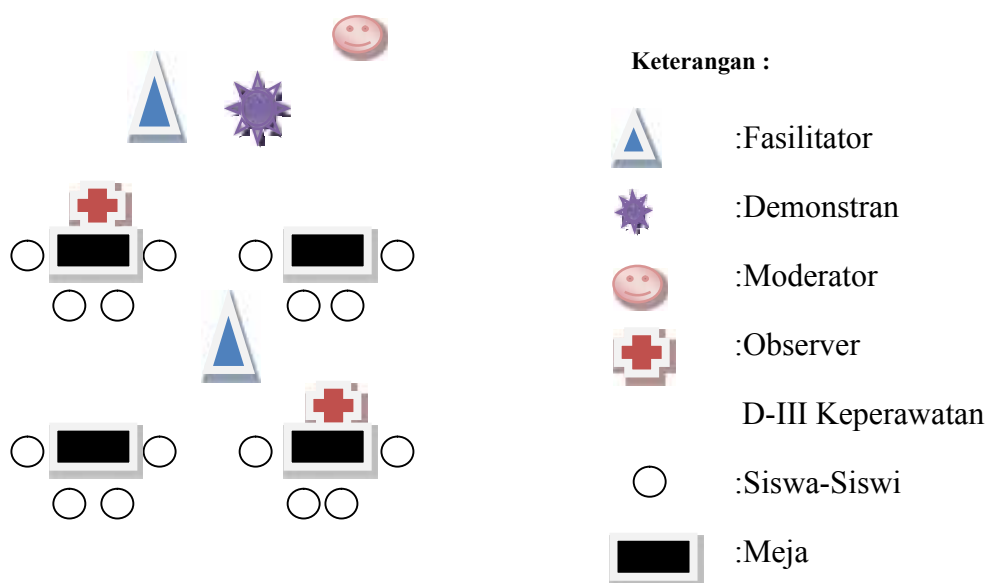
Berdasarkan pendataan yang kami lakukan jumlah anak usia sekolah 45 orang, anak usia sekolah tidak melakukan cuci tangan setelah bermain. Anak usia sekolah banyak yang tidak melakukan cuci tangan dengan baik dan benar terlebih dahulu dan setelah bermain tidak mencuci tangan. Anak usia sekolah juga banyak yang terlihat jajan sembarangan. Berdasarkan fenomena diatas maka kami tertarik untuk memberikan penyuluhan tentang cara pencegahan berbagai penyakit, salah satunya dengan cara mengajarkan teknik cuci tangan secara baik dan benar.

SOLUSI DAN TARGET

Seluruh Siswa di SDN Gempolan I dan II Kab. Kediri. Target : Seluruh Siswa yang ada di SDN Gempolan I dan II Kab. Kediri. Metode : Ceramah, diskusi dan demonstrasi. Media dan alat : LCD, Laptop, Leaflet, dan alat untuk mencuci tangan seperti sabun, air dan handuk. Waktu dan Tempat: Februari 2017, Ruang Kelas. Pengorganisasian Presenter : Ika Ampriilia Christine. Demonstrator : Susi Erna Wati, S.Kep.,Ns.M.Kes. Moderator : Ifa Nilta. Fasilitator : Rherizqi Andansari, Elizabeth Herawati, S.Pd.M.Si. Observer : Siti Aizah, S.Kep.,Ns.M.Kes

PELAKSANAAN

Penanggung jawab / Koordinator: Mengkoordinir persiapan dan pelaksanaan penyuluhan. Moderator / pembawa acara : a) Membuka acara. b) Memperkenalkan mahasiswa dan dosen pembimbing. c) Menjelaskan tujuan dan topik. d) Mengadakan kontrak waktu. e) Menyerahkan jalannya penyuluhan kepada presenter. f) Menutup acara. Presenter Memberikan penjelasan / penyuluhan mengenai cuci tangan yang benar. Demonstrator Memperagakan cara mencuci tangan yang benar. Fasilitator : a) Memotivasi peserta untuk berperan aktif dalam jalannya penyuluhan. b) Membantu dalam menanggapi pertanyaan dari peserta. Observer : Mengamati proses pelaksanaan kegiatan dari awal sampai akhir. Setting tempat Keterangan : : moderator : demonstrator : presenter : peserta : fasilitator : observer



Tabel 1. Susunan Acara

No	Waktu	Mahasiswa	Peserta
----	-------	-----------	---------

1	5 menit	<p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian salam dan memperkenalkan diri pada siswa dan sebaliknya. 2. Mengadakan kontrak waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan salam dan menjawab salam. 2. Menyetujui
2	15 menit	<p>Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggali pengetahuan siswa tentang manfaat mencuci tangan 2. Memberikan reinforcement positif 3. Menjelaskan manfaat mencuci tangan yang benar 4. Menggali pengetahuan siswa tentang waktu yang diharuskan mencuci tangan 5. Menggali pengetahuan siswa tentang mencuci tangan yang benar 6. Memberikan reinforcement positif 7. Menjelaskan tata cara mencuci tangan yang benar 8. Bersama – sama dengan siswa mempraktekkan tata cara mencuci tangan yang benar 9. Member reinforcement positif 10. Siswa / siswi mengikuti lomba cuci tangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengemukakan pendapat 2. Mendengarkan 3. Mendengarkan 4. Mengemukakan pendapat 5. Mengemukakan pendapat 6. Mendengarkan 7. Mendengarkan 8. Memperhatikan 9. mempraktikkan 10. Mengikuti lomba
3	10 menit	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa mempraktikkan mencuci tangan yang benar dan memberikan pertanyaan atas penjelasan yang tidak dipahami 2. Menjawab pertanyaan yang diajukan 3. Menyimpulkan diskus 4. Melakukan evaluasi 5. Mengucap salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempraktikkan dan memberikan pertanyaan 2. Memperhatikan 3. Berpartisipasi 4. Menjawab pertanyaan 5. Menjawab salam



Gambar 1. Sosialisasi



Gambar 2. Praktik



Gambar 3. Kegiatan

HASIL DAN LUARAN

Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang akibat tidak mencuci tangan. Menumbuhkan kesadaran hidup sehat yang diawali dengan kebiasaan mencuci tangan yang benar. Melatih anak – anak menjaga kebersihan tangan.

SIMPULAN

Pengertian Mencuci tangan adalah kegiatan membersihkan bagian telapak, punggung tangan dan jari agar bersih dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan manusia serta membuat tangan menjadi harum baunya.

Manfaat Mencuci Tangan Dengan Benar: Membuang kotoran yang menempel di tangan, Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan dan Mencegah penularan kuman penyakit/ infeksi pada orang lain

Waktu Yang Diharuskan Mencuci Tangan. Jika tangan terasa dan tampak kotor, Sebelum dan sesudah memegang anak, Sebelum dan sesudah makan/ memegang makanan atau minuman, Sesudah memegang benda-benda yang kemungkinan mengandung kuman penyakit seperti muntahan, darah, cairan tubuh lainnya, Sebelum memberikan / minum obat

Tata cara Mencuci Tangan Yang Benar.



DAFTAR PUSTAKA

Potter, Patricia Pery. 2002. *Keterampilan Dan Prosedur Dasar*. Mosby : Elseiver Science

Brunner & Suddart. 2002. *Keperawatan Medikal Bedah*. EGC : Jakarta

JNPK_KR. 2004. *Panduan Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sumber Daya Terbatas*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo : Jakarta

Tarwoto dan Wartonah. 2000. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta

Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif dengan Memanfaatkan Bahan Bekas untuk Guru Sekolah Dasar pada Anggota Gugus 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

Bambang Soenarko¹, Frans Aditia Wiguna², Kharisma Eka Putri³, Nurita Primasatya⁴, Ita Kurnia⁵, Ilmawati Fahmi Imron⁶, Susi Damayanti⁷, Wahyudi⁸

bambangsoenarko@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Permasalahan klasik seorang guru antara lain adalah terbatasnya dana yang dibutuhkan untuk membuat/merancang media pembelajaran. Umumnya, guru menggunakan dana pribadi untuk memenuhi kebutuhan media pembelajaran yang dibutuhkan. Hal inilah yang menjadi salah satu penghambat terciptanya media-media pembelajaran yang kreatif dari para guru. Meskipun demikian, ketidakadaan dana bukan merupakan penghalang apabila guru dapat memanfaatkan bahan-bahan sekitar yang murah, seperti bahan dari barang bekas. Pada kegiatan pengabdian ini akan dilakukan pelatihan pengembangan media pembelajaran dari bahan bekas, sesi pertama adalah presentasi teoritik, dan sesi kedua adalah pendampingan pengembangan media secara mandiri bersama tim fasilitator (tim pengabdian). Sasaran pengabdian ini adalah guru sekolah dasar pada anggota gugus 2, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri dan dilakukan pada tanggal 13, 14, dan 15 Oktober 2017 di SDN Batuaji 2, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri. Materi dan pendampingan tentang pengembangan media pembelajaran dari bahan bekas ini dapat menghasilkan output berupa produk media pembelajaran dari bahan bekas oleh guru. Guru memiliki wawasan untuk mengembangkan media pembelajaran dari bahan bekas, disamping itu guru memiliki pengalaman dalam melakukan kegiatan pengembangan media pembelajaran dari bahan bekas. Hasil angket kegiatan yang diberikan oleh guru menunjukkan bahwa materi yang disajikan masih kurang terutama tentang alternatif contoh media dari barang bekas yang dapat digunakan untuk menyelesaikan beragam permasalahan di kelas guru, sehingga diharapkan ada pengabdian masyarakat lanjutan untuk menindaklanjuti kekurangan dalam pengabdian masyarakat selanjutnya.

Kata Kunci: media, barang bekas, guru SD

ANALISIS SITUASI

Penjabaran dari UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, mendasarkan pada profesionalisme guru, yaitu standar kompetensi yang harus dikuasai seorang pendidik (guru). Dijelaskan, standar kompetensi yang harus dimiliki guru mencakup

empat jenis kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Pemenuhan kompetensi tersebut merupakan bentuk pemenuhan tanggung jawab kepada masyarakat sebagai penyedia layanan jasa pendidikan. Dengan adanya syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, pelayanan jasa pendidikan yang diberikan kepada siswa dapat dilakukan dengan maksimal.

Keempat kompetensi tersebut bukan sebuah kompetensi yang stagnan, akan tetapi harus senantiasa dikembangkan dan latih. Hal itu dikarenakan konsep pendidikan dan model pelayanan pendidikan selalu mengalami perkembangan seiring berkembangnya masyarakat. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memberikan kesempatan dan tantangan kepada para guru untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, guru harus selalu mengembangkan kompetensinya sebagai wujud dari tenaga profesional.

Dari hasil observasi di Gugus 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri diketahui bahwa banyak guru yang belum mengoptimalkan peran media pembelajaran di dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Media pembelajaran merupakan tambahan di dalam setiap kegiatan pembelajaran karena media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan. Meskipun demikian, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena media pembelajaran dapat memberikan daya nalar, imajinasi, dan visualisasi terhadap materi dan kondisi yang sebenarnya, sehingga implementasi materi pada kehidupan sehari-hari menjadi lebih optimal.

Dengan kondisi yang seperti tersebut di atas, tampaknya perlu dilakukan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam mengembangkan profesionalisme, khususnya dalam pendesainan/ pengembangan media pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu implementasi dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk Guru Sekolah Dasar pada Anggota Gugus 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Kegiatan ini berupa pelatihan dengan menekankan pada penguasaan terhadap teori dan praktek desain media pembelajaran.

Peran guru di dalam setiap kegiatan pembelajaran persekolahan masih sangat penting. Guru bertanggungjawab atas suksesnya setiap kegiatan pembelajaran yang telah dirancangnya. Guru yang tidak optimal di dalam mempersiapkan desain pembelajaran akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang tidak optimal. Hal itu menyebabkan capaian

pembelajaran yang telah ditargetkan tidak tercapai. Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru khususnya dalam bidang keterampilan dalam pembuatan media pembelajaran sangat penting untuk dilakukan.

Selain itu, guru masih dihadapkan pada permasalahan yang klasik, yaitu dana yang dibutuhkan untuk membuat/ merancang media pembelajaran. Umumnya, guru menggunakan dana pribadi untuk memenuhi kebutuhan media pembelajaran yang dibutuhkan. Hal inilah yang menjadi salah satu penghambat terciptanya media-media pembelajaran yang kreatif dari para guru. Meskipun demikian, ketidakadaan dana bukan merupakan penghalang apabila guru dapat memanfaatkan bahan-bahan sekitar yang murah, seperti bahan dari barang bekas. Dengan mengoptimalkan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai, biaya pembuatan media pembelajaran dapat ditekan, sehingga media pembelajaran dapat dihasilkan dan dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan pada analisis situasi mitra, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Guru tidak terbiasa merancang media pembelajaran
2. Guru mengalami kesulitan di dalam mendesain media pembelajaran yang interaktif dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana
3. Guru merasa terbenani untuk selalu membuat/ menggunakan media jika dana pembuatan media harus dibebankan pada guru, di sisi lain, pihak sekolah tidak memiliki alokasi dana untuk pembuatan media di setiap kegiatan pembelajaran guru.
4. Guru tidak mendapat pendampingan di dalam mengupgrade kemampuan dalam mendesain media pembelajaran yang atraktif, efektif, dan efisien.

Justifikasi permasalahan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana membiasakan guru untuk merancang media pembelajaran
2. Bagaimana mengatasi kesulitan guru di dalam mendesain media pembelajaran yang interaktif dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana
3. Bagaimana solusi yang dapat diberikan untuk dapat membuat media pembelajaran yang atraktif, efektif, dan efisien.
4. Bagaimana membentuk jaringan mitra dalam memberikan pendampingan secara berkesinambungan kepada guru, sehingga tercipta hubungan sinergis yang saling menyokong dan memberi manfaat.

Hakikat Media Pembelajaran dari Barang Bekas

Kata media dalam “media pembelajaran” berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengantar ke penerima. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.

Pengertian Media Pembelajaran menurut para ahli pendidikan diantaranya :

- Menurut AECT (Assosiation for Educational Communication and Technology, 1977). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.
- Gerlach dan Ely (1971) berpendapat bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.
- Menurut NEA (National Educational Assosiation). Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan di baca.
- Menurut Asnawir dan Basyiruddin dalam bukunya mendefinisikan media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan .
- Zakiah Darajat mengutip Rostiyah dkk. media pendidikan merupakan alat, metode, dan tehnik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dari beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran yaitu penerima pesan tersebut. Bahwa materi yang ingin di sampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar. Apabila dalam satu dan hal lain media tidak dapat menjalankan sebagaimana fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan, maka media tersebut tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang diinginkan dan disampaikan oleh sumber kepada sasaran yang ingin dicapai.

Manfaat media pembelajaran secara umum adalah untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Cepi dan Rudi (2009) dalam bukunya menyebutkan beberapa manfaat media pembelajaran secara umum adalah sebagai berikut :

- Memperjelas pesan agar tidak verbalitis.
- Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera.
- Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Selain beberapa manfaat media pembelajaran yang sudah disebutkan di atas masih ada beberapa lagi manfaat media pembelajaran menurut ahli:

Menurut Hamalik yang di kutip Arsyad (2002) mengemukakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan.

Media pembelajaran di sekolah digunakan dengan tujuan antara lain sebagai berikut :

- Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, dan ketrampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut sifat bahan ajar.
- Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.
- Menumbuhkan sikap dan ketrampilan tertentu dalam teknologi karena peserta didik tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu.
- Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik.
- Memperjelas informasi atau pesan pembelajaran.
- Meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Dalam tahun-tahun belakangan ini telah terjadi pergeseran paradigma dalam

pembelajaran ke arah paradigma konstruktivisme. Menurut pandangan ini bahwa pengetahuan tidak begitu saja bisa ditransfer oleh guru ke pikiran siswa, tetapi pengetahuan tersebut dikonstruksi di dalam pikiran siswa itu sendiri. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa (teacher centered), tetapi yang lebih diharapkan adalah bahwa pembelajaran berpusat pada siswa (student centered).

Dalam kondisi seperti ini, guru atau pengajar lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran. Jadi, siswa atau pembelajar sebaiknya secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar, berupa lingkungan. Lingkungan yang dimaksud (menurut Arsyad, 2002) adalah guru itu sendiri, siswa lain, kepala sekolah, petugas perpustakaan, bahan atau materi ajar (berupa buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video, atau audio, dan yang sejenis), dan berbagai sumber belajar serta fasilitas (OHP, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat-pusat sumber belajar, termasuk alam sekitar).

Berdasarkan batasan-batasan mengenai media seperti tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.

Untuk lebih mengoptimalkan media pembelajaran dari barang bekas tersebut tentunya dibutuhkan kreatifitas dan keinginan para pendidik untuk mencari, menemukan dan mengembangkannya. Disinilah dibutuhkan kreatifitas dosen untuk menciptakannya, hal itu tentunya tidaklah begitu sulit, media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran tidaklah harus yang modern, mahal dan buatan pabrik, tetapi juga media sederhana dan murah yang dibuat dari bahan bekas ataupun sisa pakai yang ada dilingkungan masing-masing. Kemauan dari dosen untuk mencari model-model lain sangat dibutuhkan hingga dimasa mendatang lebih banyak lagi media pembelajaran dari bahan bekas yang dapat dimanfaatkan.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Dari paparan di atas maka perlu dimunculkan sebuah solusi untuk meningkatkan kapasitas keterampilan guru dalam mengembangkan media secara mandiri dari media bekas.

Target Luaran

Dalam kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran ini, kelompok mitra ditargetkan untuk dapat:

1. Menambah wawasan para guru tentang hakikat media pembelajaran dan mendesain media pembelajaran, sehingga mereka termotivasi untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya.
2. Memberikan pengalaman langsung kepada guru tentang prosedur mendesain media pembelajaran, sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih berkualitas, menarik, dan inovatif.
3. Para guru memperoleh kesempatan belajar dengan cara yang lebih mudah dan bermakna, sehingga diharapkan hasil belajarnya akan lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dirangkai dari beberapa tahapan. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah observasi dengan menggunakan teknik wawancara terhadap para guru terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan keinginan-keinginan yang dimiliki oleh guru. Selanjutnya, setelah diketahui permasalahan yang ada dan terjalin kesepakatan atas solusi yang diharapkan, dilaksanakanlah tahap perencanaan kegiatan. Pada tahap ini, kegiatan akan dilaksanakan dengan model pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif. Pelatihan ini terdiri dari pemberian materi, pendampingan, dan di akhiri dengan pembuatan media pembelajaran interaktif oleh setiap peserta.

Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif untuk guru SD/N gugus 02 direncanakan dilaksanakan di SDN Batu Aji 2 pada tanggal 13, 14, dan 15 bulan Oktober 2017.

Rencana Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif yang akan dilaksanakan di SDN Batu Aji 2 dapat dijelaskan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1

Tahap-Tahap Kegiatan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif

No	Kegiatan	Penjelasan	Sasaran
----	----------	------------	---------

No	Kegiatan	Penjelasan	Sasaran
1	Sosialisasi	Penyampaian informasi tentang program pengabdian masyarakat dengan melakukan penjangkaran masalah dan membuat analisis solusi yang dapat dilaksanakan	Tim Pengabdian
2	Perencanaan	Tim melakukan pengumpulan data tentang guru, membuat proposal, serta mempersiapkan bahan-bahan berupa materi dan bahan praktek	Guru, dan Tim Pengabdian
3	Pelaksanaan	Dilaksanakan pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif dengan cara didampingi dan dibimbing oleh narasumber dan tim pengabdian	Guru
4	Evaluasi	Narasumber dan tim pengabdian menilai hasil kerja peserta	Guru
5	Pelaporan	Tim pemberdayaan membuat laporan kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan	Tim Pengabdian

Jadwal Kegiatan

Tabel 2 Jadwal Kegiatan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif

Jam	Kegiatan	Narasumber/Fasilitator	Moderator
13 Oktober 2017			
08.00-08.30	Registrasi Peserta	-	Panitia
08.30-09.00	Pembukaan	Rektor/ yang mewakili	Panitia
09.00-11.00	- Konsep media pembelajaran dan pembagiannya - Perkembangan media pembelajaran di era modern	Tim pengabdian	Panitia
11.00-13.00	- Pengenalan bahan-bahan tak terpakai yang dapat dimanfaatkan - Praktik pembuatan media dengan bimbingan instruktur	Tim pengabdian	Panitia
13.00-14.00	Ishoma	Tim pengabdian	Panitia
14.00-16.00	Pembuatan media pembelajaran secara mandiri didampingi tim	Tim pengabdian	Panitia

Jam	Kegiatan	Narasumber/Fasilitator	Moderator
13 Oktober 2017			
	fasilitator		
14 Oktober 2017			
09.00-16.00	Pembuatan media pembelajaran secara mandiri didampingi tim fasilitator	Tim pengabdian	Panitia
15 Oktober 2017			
09.00-16.00	Pembuatan media pembelajaran secara mandiri didampingi tim fasilitator	Tim pengabdian	Panitia
16. 15	Pleno	Tim pengabdian	Panitia
16.30	Penutupan	Rektor/ yang mewakili	Panitia

HASIL DAN LUARAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini berbentuk workshop dimulai dari presentasi tentang teori penyusunan media pembelajaran dari barang bekas, pendampingan terhadap guru dalam perancangan dan pendampingan bagi guru dalam pengembangan media pembelajaran dari bahan bekas. Kegiatan awal workshop ini meliputi pengenalan, penjelasan tentang kompetensi yang diharapkan dicapai, indikator, alokasi waktu dan skenario pendidikan dan pelatihan pengembangan media pembelajaran dari barang bekas. Berikutnya dilakukan eksplorasi pemahaman peserta berkenaan dengan media barang bekas melalui pendekatan andragogi.

Adapun Penyampaian Materi workshop yaitu:

- a. Menggunakan pendekatan andragogi, yaitu lebih mengutamakan pengungkapan kembali pengalaman peserta pelatihan, menganalisis, menyimpulkan, dan mengeneralisasi dalam suasana diklat yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna. Peranan pelatih lebih sebagai fasilitator.
- b. Berlatih merancang dan memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Praktik pengembangan media pembelajaran dari barang bekas.
- d. Curah pendapat tentang pengembangan media pembelajaran dari barang bekas

Kegiatan awal ditutup dengan refleksi terkait kebermaknaan pelatihan pengembangan media pembelajaran dari barang bekas yang telah dilaksanakan. Berikut rincian dari materi dan pembicara dalam workshop ini. Kegiatan lanjutan dari workshop pengembangan media pembelajaran dari barang bekas ini adalah pendampingan dalam inovasi pengembangan media pembelajaran dari barang bekas lebih lanjut yang difasilitasi oleh tim pengabdian

masyarakat yang beranggotakan dosen PGSD universitas Nusantara PGRI Kediri. Setelah para guru mampu menyusun rancangan media, selanjutnya tim melakukan pendampingan dan dilakukan bimbingan kelompok kecil bagi para guru tersebut. Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada hari kedua dan ketiga dengan scenario setiap satu dosen mendampingi minimal dua sampai tiga guru. Tugas dosen tidak hanya melayani pertanyaan dari guru saja, melainkan membimbing dan mencontohkan dalam pengembangan pengembangan media pembelajaran dari barang bekas ini.

Pembahasan

Secara garis besar kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi dalam dua sesi, yaitu sesi pertama presentasi mengenai teori-teori media pembelajaran dari barang bekas serta pembahasannya. Sesi kedua adalah pendampingan guru dalam mengembangkan media pembelajaran dari barang bekas. Pada sesi pertama yang membahas tentang teori media pembelajaran dari barang bekas, secara umum guru antusias dalam mengikuti kegiatan workshop. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang bertanya terkait materi tersebut. Guru mampu menjelaskan permasalahan yang dialami serta urgensi penggunaan media dalam pembelajaran. Antusiasme guru juga terlihat dari banyaknya ide-ide kreatif tentang rancangan atau rencana media dari bahan bekas yang akan mereka kembangkan, seperti berencana membuat boneka dari kaus kaki bekas, kompas dari magnet bekas,

Pada saat pengumpulan rancangan atau rencana media yang disusun oleh guru di akhir acara, terlihat seluruh peserta antusias mengumpulkan sesuai dengan kebutuhan media terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi peserta pada masing-masing sekolah.

Pada sesi berikutnya, yaitu konsultasi mengenai rancangan media yang telah dibuat sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Pada sesi ini para guru telah menyiapkan rancangan untuk dikonsultasikan kepada tim fasilitator, akan tetapi ada beberapa guru yang masih kurang operasional terkait rancangan dan kesesuaian media dan permasalahan di kelasnya. Oleh karena itu, tim membagi guru dalam dua kelompok yaitu yang telah sesuai dan kelompok guru yang belum sesuai. Dua kelompok besar ini kemudian di bagi lagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mempermudah proses pendampingan oleh tim fasilitator.

Luaran yang dicapai

Pada akhir kegiatan, sebanyak 70% peserta dapat mengembangkan media pembelajaran dari barang bekas secara mandiri.

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana Tahapan Berikutnya

Dari kegiatan ini maka diperlukan kembali pelatihan pengembangan media pembelajaran dari barang bekas, karena kemampuan ini sangat diperlukan oleh seorang guru dan perlu diperkuat kembali secara berulang-ulang. Selain itu, kegiatan dengan tema penambahan wawasan guru dengan informasi alternatif-alternatif bentuk media lain yang inovatif, mutlak diperlukan.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen PGSD yang berbentuk kegiatan workshop pengembangan media pembelajaran dari bahan bekas bagi guru sekolah dasar anggota gugus 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Materi dan pendampingan tentang pengembangan media pembelajaran dari bahan bekas ini dapat menghasilkan output berupa produk media pembelajaran dari bahan bekas oleh guru. Guru memiliki wawasan untuk mengembangkan media pembelajaran dari bahan bekas, disamping itu guru memiliki pengalaman dalam melakukan kegiatan pengembangan media pembelajaran dari bahan bekas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikti. 2005. *Pedoman Umum: Pengembangan Sistem Asesmen Berbasis Kompetensi*. Depdiknas: Jakarta.
- Gagne, R. M. 1985. *The conditions of learning and theory of instruction*. New York: CBS College Publishing.

Pelatihan Pengembangan Modul dan Media Ajar Berbasis Interactive Media Untuk Tenaga Pengajar Di Sekolah Perhotelan Neptune, Kediri

Mahendra Puji Permana Aji¹, Sulistyani², Suhartono³, Yunik Susanti⁴,
Khoiriyah⁵, Rika Riwayatningsih⁶

inbox@mahendrapuji.web.id

Prodi. Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstract: Teaching materials or often referred to as learning materials are the most important part in the learning process, the subject matter is the core of learning activities. Teachers in carrying out the learning process required a teaching material because it is used to assist teachers in teaching and learning activities in the classroom. One of the important problems faced by faculty in learning activities is choosing or determining teaching materials or appropriate learning materials in order to help students achieve competence. This dedication to the community is carried out in the NEPTUNE Kediri hospitality school located at Jl.KH. Hasyim Ashari No.49, Bandar Kidul Kediri. By conducting training on the development of teaching materials and teaching media based on interactive media to the teachers in NEPTUNE it is expected that these teachers can become a) competent teachers according to their field of knowledge, b) the teachers are expected to have the ability to develop teaching materials and teaching media appropriately to suit students' needs. Several meetings were held to present more appropriate materials to the teachers. So that the teachers will have the ability to understand what is needed by their students especially after they graduate from the NEPTUNE.

Keywords: Textbook, Module, Learning Media, Interactive

ANALISIS SITUASI

Selaras dengan tuntutan kompetensi yang harus dimiliki tenaga pengajar (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesi), pengembangan bahan ajar (materi pembelajaran) dan media merupakan salah satu kewajiban yang diemban tenaga pengajar untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki, pada gilirannya dapat meningkatkan eksistensinya sebagai tenaga pengajar yang profesional. Pemilihan bahan ajar dan media pembelajaran terkait erat dengan pengembangan silabus, yang di dalamnya terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, metoda, evaluasi dan sumber. Selaras dengan pengembangan silabus maka materi pembelajaran yang akan dikembangkan sudah semestinya tetap memperhatikan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, kesesuaian dengan materi pokok yang

diajarkan, mendukung pengalaman belajar, ketepatan metoda dan media pembelajaran, dan sesuai dengan indikator untuk mengembangkan asesmen.

Terdapat sejumlah alasan, mengapa para tenaga pengajar perlu untuk mengembangkan modul dan media ajar, yakni antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan modul dan media ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajardan media ajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Dalam hal ini, tenaga pengajar dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan modul sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah modul bisa saja menempati posisi sebagai modul pokok ataupun suplementer

Mempertimbangkan pentingnya pelatihan pengembangan modul dan media ajar berbasis interactive media ini, bagi para tenaga pengajar yang ingin mengembangkan potensi dirinya secara lebih profesional, maka pemberian pelatihan pengembangan modul dan media ajar berbasis interactive media terhadap para tenaga pengajar di NEPTUNE sangat dibutuhkan.

SOLUSI DAN TARGET

Target dari kegiatan pelatihan pengembangan modul dan media ajar berbasis interactive media bagi para tenaga pengajar NEPTUNE Kediri yang beralamat di Kediri adalah membantu para tenaga pengajar untuk lebih mengembangkan ilmunya dalam hal membuat buku ajar dan media ajar berbasis interactive media terhadap semua mata pelajaran yang di sajikan di sekolah perhotelan tersebut. Mengembangkan materi sesuai dengan perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi di dunia pendidikan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwabanyak tenaga pengajar yang belum cukup memiliki wawasan dan pengalaman tentang bagaimana mengembangkan materi ajarnya dalam bentuk buku atau modul lengkap dengan pemilihan media interaktif yang dipakai maka pelatihan ini dilakukan secara terjadwal dengan sangat baik lengkap dengan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan di setiap pertemuan sampai pada tahapan bahwa seluruh tenaga pengajar tersebut mampu secara mandiri membuat buku ajar dan media ajar interactive yang sisesuaikan dengan kebutuhan siswa (students need).

Dengan melihat segala bentuk kegiatan pelatihan ini maka luaran yang harus dicapai oleh tenaga pengajar tersebut adalah kemampuan para tenaga pengajar tersebut dalam hal: 1) Bentuk buku ajar yang merupakan hasil produk dari pengembangan silabus, RPP, serta

materi yang telah dilatihkan kepada para tenaga pengajar dan 2) Media pembelajaran berbasis interactive media yang dapat digunakan siswa sebagai sarana belajar diluar kelas.

PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian padamasyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan untuk para instruktur sekolahperhotelan dan kapal pesiar NEPTUNE Kediri dengan mengadopsi langkah langkah classroom action research yaitu meliputi:

- a. Perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai hasil identifikasi kebutuhan instruktur sekolah perhotelan dan kapal pesiar NEPTUNE Kediri yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian berupa pelatihan membuat modul dan media ajar berbasis interactive media. Selain itu juga dilaksanakan perencanaan waktu, tempat, serta mekanisme pelaksanaannya.
- b. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan penyampaian materi, memberikan pendampingan secara individu dan kelompok terpandu serta praktik menggunakan produk pelatihan.
- c. Observasi dilaksanakan dalam hal upaya mengetahui progress kegiatan dan pencapaiannya dengan cara memperhatikan interaksi peserta dengan pemateri, melihat hasil mengerjakan latihan yang diberikan oleh pemateri dan cara mereka mengembangkan materi dan desain yang menarik untuk menunjang proses pembelajaran.
- d. Refleksi kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan dan kendala-kendala yang ada selama proses kegiatan berlangsung.

HASIL DAN LUARAN

1. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Koordinasi dan pembentukan tim kecil

Pelaksanaan tahap ini didahului dengan mengundang tim pelaksana untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2017. Tim pelaksana diberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan mekanisme program PKM, dan beberapa hal teknis berkaitan

dengan metode/teknik pelaksanaan.

b) Sosialisasi program PKM pada sekolah mitra (khalayak sasaran)

Sosialisasi dilakukan pada bulan Agustus 2017 dalam bentuk rapat koordinasi dengan Pimpinan dan staff sekolah mitra yaitu Sekolah Perhotelan dan Kapal pesiar NEPTUNE Kediri. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh ketua Tim Pelaksana.

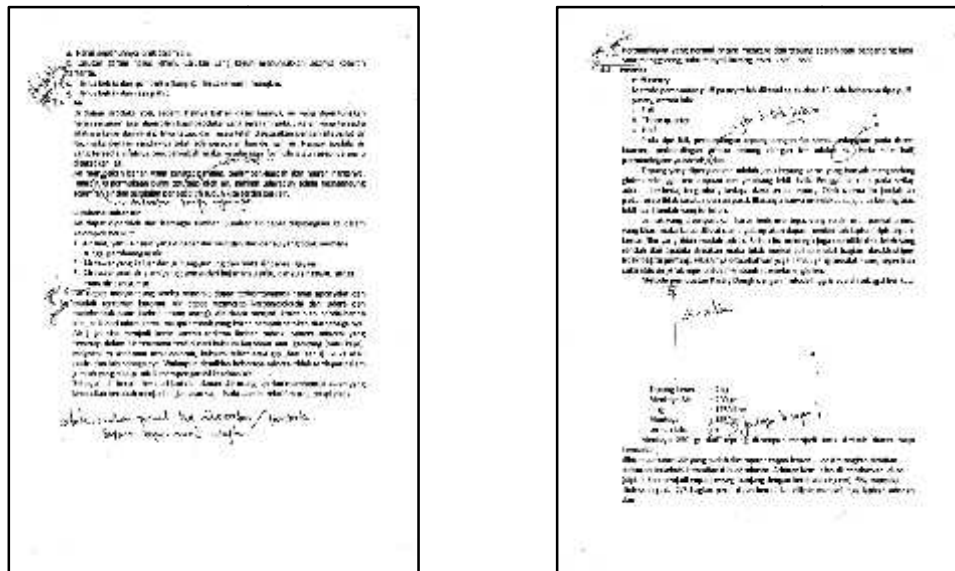
c) Penyusunan program pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi sekolah, selanjutnya disusun program pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 1 hari tatap muka selama 3 minggu, dengan mengundang 8 orang dosen dan karyawan Sekolah Perhotelan dan Kapal pesiar NEPTUNE Kediri. Pelatihan yang diberikan berupa penyusunan buku/ modul ajar berdasarkan kurikulum yang ada dan prosedur pembuatan media pembelajaran interactive dengan autoplay media studio untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan- kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang pembuatan perangkat pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2017. Berdasarkan agenda kegiatan yang sudah tersusun, kegiatan ini dilaksanakan bertahap, diawali dengan presentasi materi pelatihan diikuti dengan presentasi materi media pembelajaran dan diakhiri pendampingan.
- b) Melatih penyusunan buku ajar / modul. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September 2017 di mana peserta di bentuk menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing, dipandu oleh dua orang pemateri pengembangan buku ajar dan media interaktif.
- c) Melatih dan mendampingi cara menyusun buku /modul ajar tersebut sesuai dengan pembelajaran mata kuliah yang diampu. Kegiatan ini dilaksanakan di bulan yang sama di minggu ke dua dan ketiga. Dalam tahap ini peserta melakukan analisis dan mengembangkan materi sesuai bidang keahliannya masing-masing sesuai dengan format materi buku ajar yang diberikan.



Gambar 1. Analisis dan Pengembangan Materi

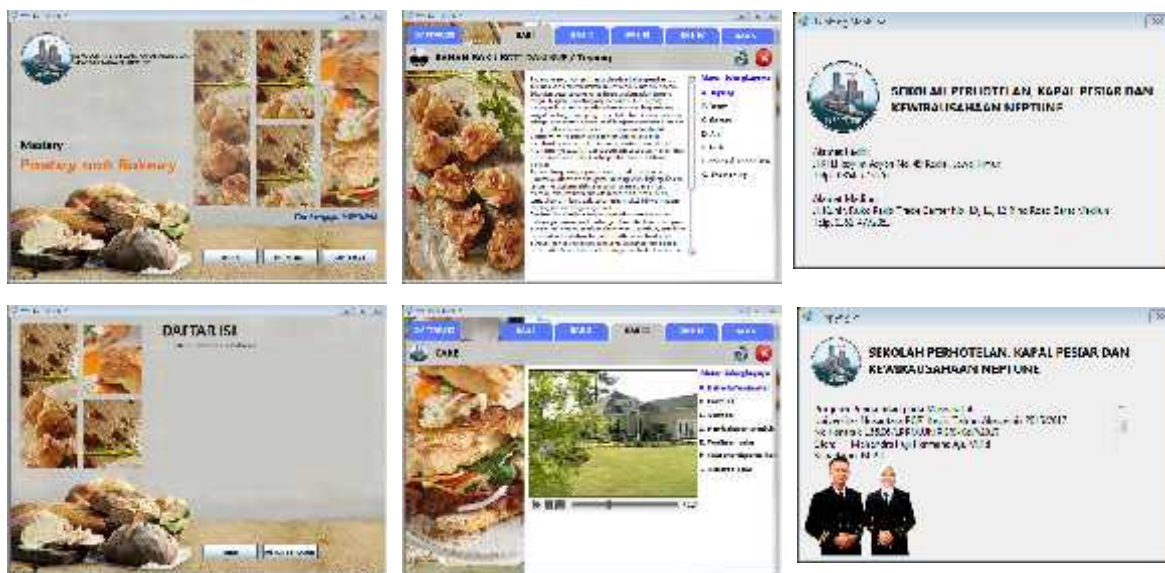
Pada tahapan ini juga dilakukan pendampingan kepada peserta pelatihan tentang pengaplikasian materi ajar ke dalam software aplikasi interaktif media menggunakan aplikasi autoplay media studio, pada proses ini selain dosen/pengajar didampingi pula oleh tenaga IT dari staff NEPTUNE untuk membantu jika ada kesulitan pada prosesnya.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses pembuatan dan penerapan buku dan media pembelajaran para instruktur mitra. Evaluasi dilakukan terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah buku ajar / modul dan media pembelajaran inovatif. Kualitasnya terlihat dari ketepatan dan kelengkapan materi dan media pembelajaran dari sebelumnya. Instrumen evaluasi adalah lembar penilaian berupa rubrik penilaian kemampuan instruktur dalam membuat perencanaan tertulis serta praktiknya dengan rentangan skor 1 sampai 5.

Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Kendala yang dihadapi sebagian besar instruktur dalam pelaksanaan pembelajaran terkait perangkat pembelajaran yang tepat adalah kejelasan materi dan sistematika pembelajaran yang masih kurang. Penyampaian materi yang

konvensional yang membuat suasana kelas kurang menarik membuat pesan pembelajaran tidak mudah dipahami. Namun melalui penggunaan buku/modul ajar dan media pembelajaran interaktif yang tepat oleh instruktur, kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah dan bermakna.



Gambar 2. Tampilan media pembelajaran interaktif

Evaluasi dilakukan terhadap kemampuan guru dalam merancang dan mendesain media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah alat penilaian kemampuan guru yang diadopsi dari rubrik penilaian media ajar di UN PGRI Kediri. Evaluasi dilakukan pada para instruktur yang dipilih dengan mata kuliah yang berbeda. Hasil evaluasi didapatkan bahwa secara rata-rata kemampuan pengembangan buku ajar / modul ajar dan desain media ajar yang telah dikembangkan berkualitas “baik”.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

Hasil refleksi adalah perlu dilakukan suatu upaya untuk membantu meningkatkan ketrampilan guru terhadap penyusunan buku ajar dan media

pembelajaran yang praktis dan menarik. Perlu dilakukan pembuatan buku ajar dan media pembelajaran interaktif yang lebih detail spesifikasinya

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul pelatihan pengembangan modul dan media ajar berbasis interactive media untuk tenaga pengajar di sekolah perhotelan NEPTUNE Kediri ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan tentang tata cara penyusunan materi-materi menjadi sebuah buku ajar serta ketrampilan instruktur dalam merancang dan membuat media pembelajaran interactive menjadi meningkat. Peningkatan tersebut terlihat terutama dalam hal ketepatan dan kelengkapan komponen buku ajar serta tampilan media pembelajaran yang sangat menarik dan interaktif.
2. Ketrampilan dalam penyusunan materi dan media tersebut juga meningkat khususnya dalam hal sistematika dan kejelasan penyampaian materi secara keseluruhan dan kebermaknaan pengalaman belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Dirjen Dikdasmen Depdiknas. 2004. *Pedoman Penunjang Kurikulum 2004: Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J.D., dan Smaldino, S. 1999. *Instruction Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Merrill, Prentice Hall.
- Merril Physical Science. 1995. *Teacher Resource Guide*. New York: Glencoe MacMillan/McGraw Hill.
- Sadiman, Arief Sukadi dkk. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa. 1988
- Syaiful Bahri Djamarah dan aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010
- Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2009

Pelatihan Penyusunan Model Pembelajaran Renang Berbasis Nilai-Nilai Moral Religius Dan Model Pembelajaran *Teaching Games For Understanding* Bagi Mahasiswa Prodi Penjaskesrek UN PGRI Kediri

Sugito¹, Setyo Harmono², Ruruh Andayani Bekt³, Nur Ahmad Muharram⁴,
Puspodari⁵, Septyaning Lusianti⁶, M. Akbar Husein⁷
nur.ahmad1988@unpkediri.ac.id

Penjaskesrek

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Data dari bagian pendidikan UN PGRI Kediri, diketahui bahwa hampir 75% mahasiswa Penjaskesrek beragama Islam, dan 15% diantaranya adalah mahasiswa putri (muslimah berjilbab). Sementara itu 10% mahasiswa putri merupakan aktivis kerohanian Islam di UN PGRI Kediri yang tidak mungkin membuka kerudung/jilbab untuk mengikuti perkuliahan renang. Beberapa mahasiswa putri pernah menemui pengajar renang untuk menyampaikan aspirasinya agar diberi kesempatan untuk menggunakan jilbab saat berenang atau diberi kesempatan untuk belajar dengan dosen pengajar sejenis. Jumlah keseluruhan mahasiswa Penjaskesrek UN PGRI KEDIRI pada tahun ajaran 2016/2017 adalah 178 mahasiswa / orang. Sehingga total mahasiswa setiap tahun yang mengikuti matakuliah renang sejumlah 80 mahasiswa / orang, hal ini dikarenakan matakuliah renang yang menjadi matakuliah wajib bagi mahasiswa Penjaskesrek. Metode kegiatan dengan dua pendekatan. Pertama, pendekatan teoritis dan kedua, pendekatan praktik. Masing-masing pendekatan di akhiri dengan evaluasi program pembelajaran renang berbasis nilai moral religius. Materi yang disampaikan meliputi: penyampaian materi ceramah dan praktik tentang keterampilan dasar renang, peraturan renang, dasar- dasar keselamatan di air, dan model pembelajaran renang berbasis nilai moral religius. Indikator keberhasilan ditandai dengan tingginya motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan ini serta dimilikinya pengetahuan dan keterampilan baru tentang model pembelajaran renang berbasis nilai moral religius. Faktor pendukung kegiatan PPM ini meliputi : Ketersediaan sarana dan prasarana berupa kolam renang berstandart nasional dalam pelaksanaan kegiatan PPM ini, Pelatihan ini juga berjalan optimal ditandai dengan besarnya animo peserta yang mengikuti melebihi jumlah peserta yang ditentukan. Adanya iklim pembelajaran yang kondusif sehingga memungkinkan pembelajaran renang dilaksanakan dengan berbagai model pembelajaran. Adapun faktor penghambat antara lain: Pembelajaran renang di perguruan tinggi masih menitikberatkan pada penguasaan kompetensi motorik saja sedangkan kompetensi kognisi dan afeksi terabaikan. Belum optimalnya kerjasama antara fakultas dengan instansi terkait (kolam renang) untuk mendukung kelancaran program pembelajaran renang berbasis nilai moral religious.

Kata Kunci : Renang, Model Pembelajaran, Nilai Moral

ANALISIS SITUASI

Kedekatan antara nilai, peran, dan kedudukan agama (Islam) dalam olahraga dan pendidikan jasmani tidak terbantahkan lagi. Demikian juga pada seluruh aspek kehidupan peran agama sangatlah dominan. Dalam kerangka olahraga, seorang muslim sepantasnya menempatkan olahraga sebagai bentuk ibadah kepada Allah dengan keyakinan bahwa apa yang diperbuat semata-mata mengharap ridho Allah. Aktivitas olahraga melahirkan kesehatan dan kebugaran jasmani. Seperti dalam sabda Nabi Muhammad Saw bahwa “sesungguhnya badanmu memiliki hak atas dirimu” (Shihab, 1997: 182). Demikian Nabi Saw menegur sahabatnya yang bermaksud melampaui batas dalam beribadah, sehingga kebutuhan jasmaninya terabaikan dan kesehatannya terganggu. Kandungan nilai-nilai agama dalam membahas masalah kesehatan fisik tidak terlepas dari prinsip “pencegahan lebih baik dari pengobatan”.

Nilai-nilai moral dan religius hendaknya ada pada setiap matakuliah di kampus UN PGRI KEDIRI, tidak terkecuali pada Fakultas Ilmu Keolahragaan yang lebih banyak berada di lapangan terkait dengan tuntutan pengajaran. Matakuliah dasar gerak renang pada mahasiswa Penjaskesrek UN PGRI KEDIRI, selama ini disorot karena cenderung jauh dari melibatkan nilai-nilai moral religius. Pola pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung secara konservatif artinya mahasiswa dianggap sama selaku subyek pendidikan tanpa memperhatikan keyakinan agama seseorang. Keyakinan mahasiswa terhadap cara berbusana atau cara bergaul pada agama tertentu, menjadi semu karena harus mengikuti tata aturan dalam perkuliahan renang.

SOLUSI DAN TARGET

Oleh karena itu, Tim Pengabdian Program Inovatif Berbasis Penelitian dari Prodi Penjaskesrek UN PGRI Kediri bermaksud untuk melaksanakan pelatihan penyusunan model pembelajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius bagi mahasiswa Penjaskesrek UN PGRI Kediri. PPM ini diharapkan mampu mengakomodir berbagai permasalahan untuk selanjutnya memberikan pembekalan kepada mahasiswa selaku calon guru penjas untuk ikut serta ambil bagian.

Khalayak sasaran utama dari kegiatan ini diantaranya adalah mahasiswa Prodi Penjaskesrek UN PGRI Kediri tingkat akhir atau mahasiswa Prodi Penjaskesrek UN PGRI Kediri yang sudah mengajar di sekolah-sekolah baik selaku guru tidak tetap maupun guru

ekstrakurikuler renang di sekolah bersangkutan. Namun demikian jumlah khalayak sasaran yang mengikuti kegiatan ini dibatasi sejumlah 25 orang putra/putri. Rencana daftar peserta :

No	Khalayak	Jumlah	Persentase
1	Mahasiswa	15	60%
2	Guru ekstrakurikuler renang	10	40%
Jumlah		25	100%

HASIL DAN LUARAN

Berdasarkan hasil diskusi dalam seminar yang disampaikan dapat ditarik beberapa catatan penting antara lain:

- a) Banyak mahasiswa mengharapkan kelas khusus dalam matakuliah renang khususnya yaitu dengan memisahkan kelompok mahasiswa putra dengan mahasiswa putri.
- b) Keinginan mahasiswa menggunakan pakaian renang yang dapat menutupi aurat.
- c) Ada kecenderungan mahasiswa putri yang menggunakan jilbab, menanggalkannya karena mengikuti aturan berpakaian di perkuliahan renang,
- d) Waktu pelaksanaan matakuliah renang dilaksanakan bersamaan dengan keberadaan pengunjung umum yang juga memanfaatkan fasilitas kolam renang sebagai fasilitas umum, sehingga bisa menjadi tontonan bagi masyarakat umum.
- e) Mahasiswa putra/putri diampu oleh dosen putra/putri sehingga tercampur baur dengan kondisi pakaian yang minim

2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan PPM

Pelaksanaan pelatihan penyusunan model pembelajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius ini memiliki arti yang strategis bagi banyak pihak seperti pihak peserta, pihak tim pengabdian, dan perguruan tinggi. Dikatakan demikian karena proses pembelajaran demikian member kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pembelajaran sesuai kaidah-kaidah moral religius.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan tentang pelatihan penyusunan model pembelajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius ini secara nyata mendapatkan apresiasi yang tinggi dari masyarakat. Baik dari segi jumlah peserta yang melebihi kuota maupun dari antusiasme dalam mengikuti

tahapan pelatihan. Model pelatihan seperti ini akan membawa suasana inovatif dalam pembelajaran renang. Pelatihan sejenis yang berkelanjutan merupakan harapan banyak pihak terutama menyangkut aspek pembelajaran yang santun, mengoptimalkan pada aspek nilai-nilai moral religius namun tidak mengurangi kesempatan mendapatkan keterampilan dasar gerak renang. Saran-saran: a) Perlunya proses pembelajaran renang di perguruan tinggi masih menitikberatkan pada penguasaan tiga ranah psikomotorik, kognisi dan afeksi. b) Perlunya optimalisasi kerjasama antara fakultas dengan instansi terkait (kolam renang) untuk mendukung kelancaran program pembelajaran renang berbasis nilai moral religious. c) Perlunya kerjasama dengan lembaga tinggi dalam proses penataran/penyetaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armbruster, David A. (1973). *Swimming and Diving*, The CV Mosley Company, Saint Lois.
- Barthels, K.M. (1978). The Mecanism for body propulsion in swimming. International series on sport sciences, volume 8. University Park Press Baltimore.
- Buchori, Mochtar. (1999). Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Tinjauan Makro. Kumpulan Makalah Pendidikan, hal 47-64, 17 Agustus 1999, Yogyakarta.
- Geottrey, Corlett (1980). *Swimming Teaching Theory and Practice*, Kaye and Ward, London.
- Hamied, Fuad Abdul. (2003). *Sport Engagement from the Perspective Islamic Values*.
- Kuntoro, Shodiq A. (1999). Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Tinjauan Makro.
- Maglischo, Ernest W.(1982). *Swimming Faster, A Comprehensive Guide to the Science of Swimming*, Mayfield Publishing Company.
- Maarif, Ahmad Syafii. (1999). *Al-Qur'an dan Masalah Pendidikan: Sebuah Pengantar*.
- Muhadjir, Noeng. (1999). Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Tinjauan Mikro.
- Qardhawi, Yusuf. (2000). *Halal dan Haram dalam Islam*. Jakarta. Robbani Press.
- Ust. H. Ahmad Sarwat, Lc. (2008). *Tentang Pakaian Renang. Tanya Jawab Islami*. <http://www.eramuslim.com>. Senin, 3 Januari 2017.
- Wright, Lesley J.M. (2004). Preserving the Value of Happiness in Primary School Physical Education. *Journal of Physical Education and Sport Pedagogy*. Volume 9, No. 2, November 2004, hal 149-163.

Pengembangan Produk Olahan Buah Mangrove Jenis Api-Api (*Avicennia Spp*) Di Kelompok Kreasi Mangrove Lestari Kelurahan Margomulyo Balikpapan

Patria Rahmawati¹, Zulkifli², Nur Amaliah³, Hadi Hermansyah⁴, Yoghiana Mulyani⁵
patria.psiikolog@gmail.com

Psikologi

Politeknik Negeri Balikpapan Kalimantan Timur

Abstrak : Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Kreasi Mangrove Lestari adalah tepung buah mangrove yang berwarna hitam diakibatkan proses pengolahan yang kurang tepat yaitu pengeringan yang terlalu lama dan pada saat proses penggiling, masih secara sederhana, yaitu menggunakan blender. Sementara blender hanya dapat menampung kapasitas kecil dan ini akan menghambat proses mengolah bahan baku menjadi produk olahan. Metode yang digunakan dalam memecahkan masalah Kelompok Kreasi Mangrove Lestari yaitu dengan sosialisasi proses pengolahan tepung buah mangrove yang sesuai standar, menyediakan alat penggiling tepung untuk mendapatkan tepung yang berkualitas baik, dan demonstrasi pengolahan tepung buah mangrove menjadi *snack* dan *cake*. Berdasarkan hasil sosialisasi pengabdian masyarakat di Kelurahan Margomulyo dapat dikatakan berhasil karena melihat antusias masyarakat Kelurahan Margomulyo yang mendapatkan ilmu terkait pengolahan tepung buah mangrove yang sesuai standar, mampu mengaplikasikan atau menggunakan alat penepung (*disk mill*), serta masyarakat mendapatkan resep standar dari produk *swissroll* tepung buah mangrove dan cimi-cimi tepung buah mangrove.

Kata Kunci : pengolahan, tepung mangrove, alat penepung

ANALISIS SITUASI

Hutan Mangrove Margomulyo di kelurahan Margomulyo kecamatan Balikpapan Barat di kota Balikpapan ini merupakan salah satu kawasan konservasi hutan yang digunakan sebagai tempat wisata. Fungsi utamanya adalah sebagai pelindung pantai dari pengaruh gelombang air laut. Hutan ini penuh dengan tanaman bakau diantaranya jenis api-api (*Vicenna Spp*), lindur (*Bruguiera sp*), nipah (*Nypa Fruticans*), piyai (*A. aoreum*). Tanaman bakau yang lebih dominan di Hutan Mangrove Margomulyo yaitu jenis api-api (*Vicenna Spp*), dimana masyarakat yang ada disana mengolah buah mangrove jenis api-api (*Vicenna Spp*) menjadi beberapa kuliner khas Balikpapan. Sebagai bahan makanan, buah api-api dapat dibuat keripik seperti kacang kapri dan rasanya gurih serta renyah seperti emping melinjo. Dari hasil penelitian menunjukkan komposisi hasil analisis dari bagian tanaman api-api menunjukkan bahwa bagian biji tanaman mengandung protein sebanyak 10,8% dan karbohidrat sebanyak

21,4%, sehingga biji tanaman tersebut dapat dijadikan alternatif sebagai bahan pangan (Kusmana *et al.*, 2009).

Kelompok Kreasi Mangrove Lestari merupakan kelompok yang sudah mengolah buah mangrove jenis api-api (*Vicenna Spp*) menjadi *snack*, kue bolu dan sirup. Karena melihat potensi komoditi mangrove yang ada di daerah tersebut sangat banyak, sehingga Kelompok Kreasi Mangrove Lestari mencoba menyimpan buah mangrove api-api dalam bentuk biji kering yang sudah melalui beberapa tahapan proses.

Buah mangrove membutuhkan beberapa proses terlebih dahulu sebelum dijadikan sebagai bahan makanan, seperti pengupasan kulit, pencucian dengan air mengalir, perendaman dengan air kapur atau abu gosok, perebusan, dan pengeringan serta kemudian dihancurkan/digiling. Pengolahan buah mangrove butuh kehati-hatian karena dalam buah mangrove tersebut terdapat tanin dan asam sianida (HCN) yang harus dihilangkan. Sebagai sumber pangan baru, analisa kandungan tanin dan asam sianida (HCN) merupakan indikator keamanan pangan. Karena tanin dan HCN dalam dosis tertentu bisa meracuni manusia.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Kreasi Mangrove Lestari ini adalah tepung buah mangrove yang berwarna hitam diakibatkan proses pengeringan yang terlalu lama dan pada saat proses penggiling, masih secara sederhana, yaitu menggunakan blender. Sementara blender hanya dapat menampung kapasitas kecil dan ini akan menghambat proses mengolah bahan baku menjadi produk olahan. Berdasarkan dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka membutuhkan proses pengolahan tepung yang sesuai standar dan alat penggiling khusus untuk buah mangrove hingga menjadi tepung sebagai bahan baku produk makanan.

Permasalahan Mitra

Setelah dilakukan kunjungan pada kelompok Kreasi Mangrove Lestari di kelurahan Margomulyo dapat disimpulkan bahwa standar tepung yang dihasilkan belum sesuai standar dikarenakan tepung yang dihasilkan berwarna hitam diakibatkan proses pengolahan yang kurang tepat. Selain pengolahan, fasilitas penunjang untuk mengolah buah mangrove tersebut masih sangat sederhana, yaitu menggunakan blender (alat bertenaga listrik untuk melumatkan buah, makanan dan lain-lain). Mengingat buah mangrove yang sudah melalui proses pengeringan menjadi sangat keras dan tidak dapat dihancurkan dengan alu atau lesung sehingga digunakan air pada saat penggilingan, proses tersebut menjadi kurang efektif karena melalui proses pengeringan kembali.

SOLUSI DAN TARGET

A. Solusi Yang Ditawarkan

Adapun solusi yang ditawarkan, yaitu :

Buah mangrove jenis api-api (*Avicennia spp*) dapat diolah menjadi produk pangan yang berkualitas. Tepung buah mangrove merupakan produk antara yang dapat digunakan untuk berbagai macam kuliner/produk. Proses pembuatan tepung buah mangrove memerlukan perlakuan khusus karena terdapatnya senyawa tanin dan sianida yang memberikan rasa pahit pada produk. Pengolahan dengan menggunakan perendaman abu gosok atau abu dapur (*soda ash*) adalah salah satu cara yang dapat dilakukan karena abu gosok dapat menghambat laju oksidasi racun dan menetralkan asam yang bersifat karsinogenik pada bahan (Pembayun, 2000). Lanjut wirjatmadi (2005) menambahkan bahwa kadar sianida dapat dihilangkan dengan pencucian, perendaman, perebusan dan penjemuran. Oleh sebab itu, penurunan kandungan sianida pada produk tepung singkong dikarenakan terjadi penguapan sianida bebas saat proses pengeringan dengan menggunakan pengering pada suhu 70 °C.

Untuk mendapatkan tepung buah mangrove yang baik melewati proses perebusan selama 30 menit lalu digupas kulit arinya. Selanjutnya dilakukan proses perendaman menggunakan abu dapur untuk menghilangkan racun dengan cara setiap hari air dengan abu dapur diganti pada jam yang sama selama 3 hari. Setelah air rendaman rasanya sudah tawar, selanjutnya buah mangrove tersebut dikeringkan. Hasil yang sudah kering di haluskan lalu di ayak. Hasil ayakan (tepung) dapat diolah menjadi berbagai macam olahan makanan (Jailan dan Soamole, 2013).

B. Target

Adapun rencana target capaian tahunan dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1 Rencana Target Capaian Tahunan

No.	Jenis Luaran		Indikator Capaian	
1	Publikasi Ilmiah di Jurnal	Nasional	Internal Poltekba	Tidak Ada
			Eksternal Tidak Terakreditasi	Tidak Ada
			Eksternal Terakreditasi	Tidak Ada
		Internasional	Tidak Terindeks	Tidak Ada
			Terindeks	Tidak Ada
2	Pemakalah dalam pertemuan ilmiah	Lokal	Tidak Ada	
		Nasional	Tidak Ada	
		International	Tidak Ada	

3	Buku Ajr (ISBN)/Bahan Ajar	Tidak Ada	
4	Model/Purarupa/Desain/Karya Seni/Rekayasa Sosial	Tidak Ada	
5	Teknologi Tepat Guna	Tidak Ada	
6	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)	7	
7	Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI)	Patent	Tidak Ada
		Patent Sederhana	Tidak Ada
		Hak Cipta	Tidak Ada
		Merek Dagang	Tidak Ada
		Desain Produk Industri	Tidak Ada

PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah :

a. Penyediaan alat penggilingan

Kami akan menyediakan alat yang dapat menggiling atau menghancurkan buah mangrove yang sudah melalui proses pengeringan. Selama ini buah yang sudah kering sangat sulit untuk dihancurkan dengan menggunakan alu atau lesong. Padahal penghacuran buah tersebut untuk dapat menghasilkan tepung yang kelak akan menjadi salah satu bahan dasar pembuatan kue. Sebelum adanya mesin penggilingan, kelompok kreasi Mangrove Lestari menggunakan blender. Saat menghancurkan menggunakan blender maka harus diberi air lagi untuk mempermudah penggilingan hingga akhirnya dapat hancur dan digunakan sebagai bahan pembuat kue-kue. Hanya saja pemberian air dalam proses pembuatan tepung akan mengurangi kadar gizi yang terkandung dalam tepung.

b. Pada saat penyerahan alat penggiling buah mangrove tersebut kami akan memberikan penjelasan cara pengolahan tepung yang sesuai standar dan penggunaan alat penggiling tepung (*Disk Mill*) kepada Kelompok Mangrove Lestari dan masyarakat sekitar wilayah kelompok tersebut untuk memotivasi masyarakat sekitar untuk melibatkan diri pada pengolahan buah mangrove yang kedepannya dapat menjadi sumber penghasilan di kawasan wisata tersebut.

c. Prosedur pengabdian, yaitu :

- Melakukan observasi di lapangan
- Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
- Membawa alat penggilingan ke lokasi pengabdian

- Memberikan pelatihan cara pengolahan tepung buah mangrove jenis api-api (*Avicennia spp*) dan menggunakan alat tersebut pada anggota Kreasi Mangrove Lestari Margomulyo.
- Demonstrasipembuatan cake dan snack daribahanbakutepongbuah mangrove.
- Menyerahkan alat penggilingan tepung tersebut pada kelompok Kreasi Mangrove Lestari Margomulyo.

d. Target Luaran

Memperoleh tepung buah mangrove jenis api-api (*Avicennia spp*) yang berkualitas setelah melalui proses penggilingan dengan menggunakan alat yang sesuai dengan kebutuhan. Kelompok Kreasi Mangrove Lestari yang terdapat di Kelurahan Margomulyodapat membuat tepung buah mangrove dengan kualitas yang baik. Dengan adanya tepung buah mangrove dapat menjadikan solusi dalam kelangkaan bahan baku dari buah mangrove jenis Api-api (*Avicennia spp*). Tepung buah mangrove dapat dijadikan berbagai macam olahan makanan seperti *cake*, *cracers*, kue-kue tradisional lainnya.



Gambar 1.Sambutan Ketua Pelaksana Pengabdian Masyarakat



Gambar 2.Penjelasan Penggunaan Alat Penepung



Gambar 3. Proses Penggilingan Buah Mangrove Melibatkan Masyarakat



Gambar 4. Proses Pembuatan Produk Dari Tepung Buah Mangrove



Gambar 5. Penyerahan dan Dokumentasi Bersama Masyarakat Margomulyo



Gambar 6. Publikasi Media Cetak

HASIL DAN LUARAN

Hasil dan luaran kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat pada tanggal 29 November 2017 dihadiri Pegawai Kelurahan / mewakili, Masyarakat Kelurahan Margomulyo, dan Kelompok Kreasi Mangrove Lestari yang berjumlah 24 orang. Adapun hasil kegiatan sebagai berikut.

1. Anggota tim memberikan pengetahuan tentang cara pengolahan buah mangrove menjadi tepung buah mangrove yang berkualitas baik dengan cara buah api-api terlebih dahulu dikupas kulitnya lalu dilakukan perebusan selama 30 menit. Perebusan berfungsi untuk menghilangkan getah yang ada dipermukaan buah api-api. Setelah direbus, dilakukan perendaman dengan menggunakan kapur atau abu gosok (sebagai pengikat tanin) selama 3 hari. Tiap hari dilakukan pergantian air rendaman agar kualitas air rendaman tetap terjaga. Selanjutnya dilakukan pencucian agar kandungan sianida berkurang bahkan hilang dari buah. Dilakukan pengeringan selama 1 – 2 hari hingga air yang ada dipermukaan mangrove hilang (tidak terlalu kering dan tidak berubah warna). Tahap akhir yaitu dilakukan penggilingan menggunakan alat penepung (*disk mill*) agar diperoleh ukuran tepung yang sesuai standar 80-90 mesh. Tepung siap untuk digunakan.
2. Melakukan demonstrasi pengolahan tepung buah mangrove menjadi *cake (swissroll)* dan *snack* (cimi-cimi) melibatkan masyarakat Kelurahan Margomulyo.
3. Menyerahkan alat penggilingan tepung (*disk mill*) kepada kelompok Kreasi Mangrove Lestari Margomulyo dengan didampingi pegawai kelurahan/mewakili

KESIMPULAN

Setelah melakukan survey ke Hutan Mangrove Margomulyo di kelurahan Margomulyo kecamatan Balikpapan Barat di kota Balikpapan dan berkunjung kekelompok Kreasi Mangrove Lestari diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat dari awal hingga akhir kegiatan serta ikut berpartisipasi dalam aplikasi penggunaan alat penepung dan demonstrasi pengolahan produk dari tepung buah mangrove.

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan kualitas produk dari kelompok Kreasi Mangrove Lestari dan menciptakan berbagai macam kuliner yang terbuat dari tepung buah mangrove. Dan dengan adanya bantuan alat penepung (*disk mill*) dapat lebih optimal dalam memproduksi tepung buah mangrove dan mencegah terjadinya kelangkaan bahan baku buah mangrove.

DAFTAR RUJUKAN

- Halidah dan H. Kama. 2013. *Penyebaran alami Avicennia marina (Forsk) Vierh dan Sonneratia Alba Smith pada Substrat pasir di Desa Tiwoho, Sulawesi Utara*. Indonesian Rehabilitation Forest Journal, 1 (1) 51-58. Bogor.
- Halidah. 2014. *Avicennia marina (Forssk.) Vierh Jenis Mangrove Yang Kaya Manfaat*. Vol. 11 No. 1, Mei 2014 : 37 – 44. Makassar.
- Jailan S, I. Soamole. 2013. *Pemanfaatan Buah Mangrove Sebagai Sumber Makanan Alternatif di Halmahera Barat, Maluku Utara*. Vol 1, No. 2, hal 91-96. Ternate
- Kusmana,C., A. Suryani, Y. Hartati dan P. Oktadiyani. 2009. *Pemanfaatan jenis pohon Mangrove api-api (Avicennia spp.) sebagai bahan pangan dan Obat-obatan*. IPB.
- Priyono. A, Diah. I, Mohson, Lulut. S, Tengku. L, Hakim. 2010. *Beragam Produk Olahan Berbahan Dasar Mangrove*. Kesemat. Semarang
- Wirjatmadi B. 2005. *Pengaruh Beberapa Perlakuan Terhadap Penurunan Kadar HCN Pada Ubi Kayu (Manihotes culenta Crantz)*. Surabaya: Universitas Airlangga.

Inventaris Cagar Budaya Kecamatan Badas, Ngampeng Rejo, Ngrogol dan Gurah Kabupaten Kediri

Heru Budiono¹, Sigit Widiatmoko², Agus Budianto³,
Zainal Afandi⁴

herubudiono@gmail.com

Prodi Pendidikan Sejarah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kota Kediri

Abstrak: Potensi Warisan Budaya bendawi di Kabupaten Kediri adalah saksi dari perjalanan panjang sejarah Kabupaten Kediri dari masa ke masa. Sebagai saksi sejarah, seni Warisan Budaya merupakan rekaman sejaman dari peristiwa-peristiwa sejarah di Kabupaten Kediri. Sebagai rekaman sejarah (*historical record*), rusak, berubah terlebih lagi musnahnya potensi Warisan Budaya tentulah berdampak bagi hilang atau setidaknya berkurangnya kandungan informasi sejarah Kabupaten Kediri. Semakin banyak yang hilang atau rusak semakin sedikit jejak-jejak masa lampau yang bisa diketahui oleh generasi sekarang dan mendatang. Oleh karenanya, pelestarian merupakan kata kunci (*key word*) untuk mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi dinamika jaman. Guna itu maka hasil kegiatan pendataan ulang (*reinventarisasi*) potensi Cagar Budaya yang merupakan warisan budaya bendawi menjadi kekayaan Kabupaten Kediri. Kegiatan Pengabdian Warisan Budaya / Cagar Budaya Kabupaten Kediri Tahun 2016 di wilayah Kediri ini adalah pendataan ulang potensi kepurbakalaan Kabupaten Kediri. Hasil yang akan didapat tentunya dapat digunakan sebagai dasar dalam mengeluarkan rekomendasi tentang langkah-langkah yang perlu dilakukan ke depan. Hal ini mengingat potensi Cagar Budaya yang cukup baik untuk dapat dikembangkan sebagai objek penelitian budaya. Dengan adanya hasil pengabdian tersebut maka upaya-upaya terkait dengan pelestarian dan pemanfaatan dapat lebih dimaksimalkan lagi dan menambah literatur khususnya bagi mahasiswa Pendidikan sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri khususnya mata kuliah Studi Observasi. Dalam kegiatan penggalian penyelamatan ini dilakukan pengumpulan data selengkap mungkin, sehingga menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait sebelum melakukan reinventarisasi di lapangan. (2) Wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk mencari informasi tentang keberadaan objek inventarisasi. (3) Melakukan survei permukaan untuk mengetahui kondisi objek arkeologis. (4) Mendokumentasikan objek data arkeologis guna reinventarisasi. (5) Studi pustaka merupakan upaya mencari data sekunder untuk memperkaya kajian terhadap data primer.

Kata Kunci: Cagar Budaya, Kabupaten Kediri

ANALISIS SITUASI

Kabupaten Kediri pada tahun 2017, telah genap berusia 1213 tahun. Kabupaten ini layak menyandang predikat sebagai salah satu “Kota Tua (*Old City*)” dan sekaligus “Kota

Pusaka (*City of Heritage*)”. Ada cukup alasan untuk mempredikasinya demikian. *Pertama*, Kabupaten Kediri merupakan salah satu daerah di Indonesia yang banyak mempunyai warisan budaya masa lampau baik bendawi (*tangible*) maupun tak benda (*intangible*). Bahkan di wilayah Kediri pernah menjadi pusat Kerajaan Panjalu.

Potensi Cagar Budaya di Kabupaten Kediri dalam inventarisasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur (BPCB Jatim) terdapat sekitar 160 buah. Dari 160 potensi Cagar Budaya tersebut masih banyak yang bertahan keberadaannya hingga sekarang, meski tidak seluruhnya berada dalam kondisi lestari. Bahkan, ada indikasi dari waktu ke waktu kian terancam kelestariannya. Atas dasar kondisi potensi dan keberadaan riilnya tersebut, maka Warisan Budaya bendawi Kabupaten Kediri yang tersebar luas di tengah-tengah masyarakat perlu segera dilakukan pendataan ulang (*reinventarisasi*). Hasil dari kegiatan pendataan ini dalam bentuk Data Base guna mendukung Program Registrasi Nasional Cagar Budaya. Hal tersebut diperlukan guna mendapatkan strategi pengambilan kebijakan ke arah: (1) upaya pelestarian – dalam arti konservasi, preservasi maupun restorasi; serta (2) pemanfaatan untuk beragam keperluan bagi warga Kabupaten Kediri, warga daerah lain, atau bahkan bagi warga negara lain yang berkepentingan dengannya.

Potensi Warisan Budaya bendawi di Kabupaten Kediri adalah saksi dari perjalanan panjang sejarah Kabupaten Kediri dari masa ke masa. Sebagai saksi sejarah, seni Warisan Budaya merupakan rekaman sejaman dari peristiwa-peristiwa sejarah di Kabupaten Kediri. Sebagai rekaman sejarah (*historical record*), rusak, berubah terlebih lagi musnahnya potensi Warisan Budaya tentulah berdampak bagi hilang atau setidaknya berkurangnya kandungan informasi sejarah Kabupaten Kediri. Semakin banyak yang hilang atau/rusak semakin sedikit jejak-jejak masa lampau yang bisa diketahui oleh generasi sekarang dan mendatang. Oleh karenanya, pelestarian merupakan kata kunci (*key word*) untuk mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi dinamika jaman. Guna itu maka hasil kegiatan pendataan ulang (*reinventarisasi*) potensi Cagar Budaya yang merupakan warisan budaya bendawi menjadi kekayaan Kabupaten Kediri.

Kegiatan Pengabdian Warisan Budaya / Cagar Budaya Kabupaten Kediri Tahun 2016 di wilayah Kediri ini adalah pendataan ulang potensi kepurbakalaan Kabupaten Kediri. Hasil yang akan didapat tentunya dapat digunakan sebagai dasar dalam mengeluarkan rekomendasi tentang langkah-langkah yang perlu dilakukan ke depan. Hal ini mengingat potensi Cagar Budaya yang cukup baik untuk dapat dikembangkan sebagai objek penelitian budaya. Dengan

adanya hasil pengabdian tersebut maka upaya-upaya terkait dengan pelestarian dan pemanfaatan dapat lebih dimaksimalkan lagi dan menambah literatur khususnya bagi mahasiswa Pendidikan sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri khususnya mata kuliah Studi Observasi.

Dalam kegiatan penggalian penyelamatan ini dilakukan pengumpulan data selengkap mungkin, sehingga menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait sebelum melakukan reinventarisasi di lapangan.
- b. Wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk mencari informasi tentang keberadaan objek inventarisasi.
- c. Melakukan survei permukaan untuk mengetahui kondisi objek arkeologis.
- d. Mendokumentasikan objek data arkeologis guna reinventarisasi.
- e. Studi pustaka merupakan upaya mencari data sekunder untuk memperkaya kajian terhadap data primer.

HASIL DAN LUARAN

No.	Nama Cagar Budaya.	Lokasi	Kondisi.
1	Situs Surowono	Alamat Jl.Surowono - Bloran, Dusun Surowono Desa Canggu Kecamatan Badas	Terawat.
2	Gentong Batu	Alamat Masjid Darul Muttaqin, Dusun Surowono Desa Canggu Kecamatan Badas	Terawat.
3	Antefik	Alamat Surowono Desa Canggu Kecamatan Badas	Tidak dikenali Lagi.
4	Situs Tunglur	Alamat Rt.002, Rw.004 Dusun Sumberejo Desa Tunglur Kecamatan Badas	Terendam air.
5	Gentong Batu	Alamat Dusun Genukwatu Desa Sekoto Kecamatan Badas	Terawat.
6	Gentong Batu	Alamat Dusun Genukwatu Desa Sekoto Kecamatan BadaS	Tidak dikenali lagi
7	Gaja-Simha	Alamat Dusun Babadan Desa Ngebrak Kecamatan Gampengrejo	Baik
8	Fragmen Lingga	Alamat Dusun Babadan Desa Ngebrak Kecamatan Gampengrejo	Tidak diketemukan lagi.
9	Lingga	Alamat Dusun Babadan Desa Ngebrak Kecamatan Gampengrejo	Tidak diketemukan lagi.
10	Batu Berelief	Alamat Makam Karangkletak, Dusun Plosokerep Desa Plosorejo Kecamatan	Tidak diketemukan

		Gampengrejo	lagi.
11	Prasasti	Alamat Makam Karangkletak, Dusun Plosokerep Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo.	Baik.
12	Lingga Semu	Alamat Dusun Plosokerep Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo	Baik.
13	Panil Relief Panji Semirang	Alamat Dusun Sarasehan Desa Gambyok Kecamatan Grogol.	Baik
14	Situs Babadan / Situs Sumbercangkring	Alamat Belakang Balai Desa Sumbercangkring, Rt.06, Rw.06 Dusun Babadan Desa Sumbercangkring Kecamatan Gurah	Ditimbun kembali.
15	Situs Adan Adan	Alamat Rt.15, Rw.05, Dusun Candi Desa Adan – Adan Kecamatan Gurah	Baik dan ditimbun Kembali.
16	Gentong Batu	Alamat Rumah Imam Rohmad, Jl. Cemara Rt.01, Rw.03 Desa Tambakrejo Kecamatan Gurah	Baik
17	Prasasti	Alamat Dusun Sumber Desa Tiru Kidul Kecamatan Gurah.	Baik
18	Yoni	Alamat Balai Desa Bogem Desa Bogem Kecamatan Gurah.	Baik
19	Reco Buto	Alamat Balai Desa Bogem Desa Bogem Kecamatan Gurah.	Baik
20	Yoni	Alamat Balai Desa Bogem Desa Bogem Kecamatan Gurah.	Baik
21	Batu Candi	Alamat Balai Desa Bogem Desa Bogem Kecamatan Gurah.	Baik.
22	Lumpang Batu	Alamat Balai Desa Bogem Desa Bogem Kecamatan Gurah.	Baik
23	Batu Ambang Pintu	Alamat Balai Desa Bogem Desa Bogem Kecamatan Gurah.	Baik
24	Lingga Semu	Alamat Balai Desa Bogem Desa Bogem Kecamatan Gurah.	Tidak dikenali lagi.
25	Batu Candi	Alamat Balai Desa Bogem Desa Bogem Kecamatan Gurah.	Baik
26	Arca Tak Dikenal	Alamat Balai Desa Bogem Desa Bogem Kecamatan Gurah.	Baik
27	Arca Tidak di Kenal	Alamat Balai Desa Bogem Desa Bogem Kecamatan Gurah.	Tidak diketemukan lagi.
28	Umpak	Alamat Situs Calon Arang Desa Sukorejo Kecamatan Gurah.	Baik
29	Batu Candi	Desa Kerkep Kecamatan Gurah.	tidak ditemu kenali lagi
30	Ambang Pintu (Batu Candi)	Alamat Situs Calon Arang Desa Sukorejo Kecamatan Gurah.	Baik
31	Umpak	Alamat Situs Calon Arang Desa Sukorejo	Baik

		Kecamatan Gurah.	
32	Lumpang Batu / Lumpang Kentheng	Alamat Sawah Tanah Kas Desa Desa Blimbing Kecamatan Gurah.	Pecah sebagian.
33	Situs Tondowongso	Alamat Dusun Tondowongso Desa Gayam Kecamatan Gurah	Baik

KESIMPULAN

Data Cagar Budaya Kabupaten Kediri terakhir registrasi Potensi Cagar Budaya adalah tahun 1996, sehingga banyak alamat yang tidak sesuai lagi dikarenakan terjadinya pemekaran wilayah pada beberapa Kecamatan di Kabupaten Kediri. Adapun wilayah yang mengalami pemekaran antara lain :

1. Kec. Gampengrejo, kini dipisah dengan melahirkan Kec. Ngasem.
2. Kec. Pagu, kini dipisah dengan melahirkan Kec. Kayen Kidul
3. Kec. Pare, kini dipisah dengan melahirkan Kec. Badas.

Dari peristiwa pemekaran ketiga kecamatan tersebut di atas, maka data keberadaan Cagar Budaya pun perlu disesuaikan.

1. Jumlah Cagar Budaya Objek Reinventarisasi per Kecamatan

NO	KECAMATAN	TERIDENTIFIKASI	TIDAK TERIDENTIFIKASI	JUMLAH
1	Badas	5	2	7
2	Gampengrejo	3	4	7
3	Grogol	1	-	1
4	Gurah	26	3	29
	Total	35	9	44

2. Daftar Cagar Budaya Yang Tidak Dapat Di Data Ulang

NO	KECAMATAN	DESA	DUSUN	NAMA	NO.REG	KETERANGA N
1	Badas	Canggu	Surowono	Antefik	113/KDR/1996	Tidak ditemu kenali lagi
2	Badas	Sekoto	Genuk watu	Gentong Batu	118/KDR/1996	Tidak ditemu kenali lagi
3	Gampengrejo	Ngebrak	Babadan	Frag. Lingga	13/KDR/1990	Tidak ditemu kenali lagi
4	Gampengrejo	Ngebrak	Babadan	Lingga	14/KDR/1990	Tidak ditemu kenali lagi
5	Gampengrejo	Ngebrak	Babadan	Frag. Lingga	15/KDR/1990	Tidak ditemu kenali lagi
6	Gampengrejo	Plosorejo	Ploso kerep	Batu berelief	18/KDR/1988	Tidak ditemu kenali lagi

7	Gurah	Bogem		Batu candi	27/KDR/1990	Tidak ditemu kenali lagi
8	Gurah	Bogem		Lingga semu	30/KDR/1990	Tidak ditemu kenali lagi
9	Gurah	Bogem		Arca tak dikenal	33/KDR/1990	Tidak ditemu kenali lagi
10	Gurah	Kerkep		Batu candi	35/KDR/1996	Tidak ditemu kenali lagi

Dari daftar Cagar Budaya yang tidak ditemu kenali lagi, ada beberapa alasan yang melatari hal tersebut. Antara lain: (1) Hilang atau pemindahan ke tempat lain, seperti contoh pemindahan 2 Yoni dari Dusun Sobo yang kini tidak diketahui lagi keberadaannya. (2) Praktik jual beli barang antik. (3) Ditimbun Kembali. Dari hasil pengabdian Cagar Budaya Kabupaten Kediri tahun 2017 menunjukkan bahwa potensi Cagar Budaya Kabupaten Kediri sangatlah besar. Selain data yang tersebut di atas, pada saat penggalan data ke lapangan tim menemukan banyak sekali temuan arkeologi yang belum termasuk dalam Daftar Cagar Budaya Kabupaten Kediri, baik dari masa klasik maupun Kolonial hingga perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Mengingat akan berbagai pertimbangan di atas, maka perlu adanya pemutakhiran data secara berkala, sehingga terjadinya kesesuaian data dari tahun ke tahun, dengan bekerjasama dengan Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur. Mengingat banyaknya potensi Cagar Budaya yang masih belum diregistrasi, maka perlu diadakan kegiatan Pencarian guna Registrasi Potensi Cagar Budaya Kabupaten Kediri. Perlunya penambahan Juru Pelihara Cagar Budaya pada beberapa objek Cagar Budaya, seperti di Candi Tegowangi dengan luas sekitar 2 ha, dan juga Situs Kali Pesu yang memiliki area cukup luas dan terancam longsor tebing sungai. Hasil pengabdian potensi Cagar Budaya perlu ditindaklanjuti dengan pendaftaran dan diusulkan sebagai Cagar Budaya, agar segera diproses penetapannya oleh pemerintah Kabupaten Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Knebel, J. 1910. *Beschrijving van de Hindoe-oudheden in de Afdeling Kediri (Residentie Kediri). Dalam Rapporten van de Commissie in Nederlandsch-indie voor Oudheidkundig Onderzoek of Java en Madura 1908*. S-Gravenhage; Martinus Nijhoff & Batavia; Albrecht & Co
- Kuswanto. 2008. *Laporan Ekskavasi Penyelamatan Situs Babadan di Desa Sumbercangkring, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri*. Trowulan: BP3 Jawa Timur

Heru Budiono¹, Sigit Widiatmoko², Dkk

Lukito, N.H. dkk. 2014. *Laporan Ekskavasi Penyelamatan Struktur Candi Bata Di Desa Tunglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri*. Trowulan: BPCB Jawa Timur
Pitono. 1965. *Pararaton*. Jakarta: Bhratara

Poerbatjaraka. 1968. *Tjeritera Pandji dalam Perbandingan*. Zuber Usman dan H.B. Yassin (penerjemah), Jakarta: Gunung Agung

Riana, I. 2009. *Kakawin Desa Warnnana uthawi Nagara Krtagama: Masa Keemasan Majapahit*. Jakarta: Kompas Media Nusantara

Riyanto, S.2015. Situs Tondowongso, Keruangan, Kronologi, dan Lingkungan. *Berita Penelitian Arkeologi No.29*. Yogyakarta: BALAR YOGYA

Triharyantoro, E & Waluyo, E, 1990. *Laporan Hasil Kegiatan Kepurbakalaan Di Wilayah Kodya/Kabupaten Kediri*.Trowulan: SPSP Jawa Timur

<http://bumikediri.blogspot.co.id/2015/10/leendert-albert-van-de-ven-renardel-de.html>

PENCIPTAAN “*LAGU MODEL*” UNTUK PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI TAHAP II (Pelatihan Bidang Seni Musik pada IGTKI-PGRI dan IGRA Kabupaten Kediri Tahun 2017)

Itot Bian Raharjo¹⁾, Linda Dwiyantri²⁾, Epritha Kurniawati³⁾, Veny Iswantiningtyas⁴⁾, Ayu Titis Rukmana Sari⁵⁾ Rifana Agustina⁶⁾

itotbianraharjo18@gmail.com

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Di dalam pelaksanaan Ipteks bagi Masyarakat berupa pelatihan “Penciptaan *Lagu Model* untuk Pembelajaran Anak Usia Dini - Tahap II” Tahun 2016, Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri bekerjasama dengan IGTKI-PGRI dan IGRA Kabupaten Kediri sebagai mitra, dengan jumlah 52 orang. Menurut pengamatan, dapat diidentifikasi untuk guru TK tentang kemampuan mencipta lagu anak usia dini sangatlah rendah, sedangkan untuk ustazah RA belum pernah melakukan pencipta lagu anak usia dini untuk pembelajaran karena belum pernahnya agenda pelatihan bidang seni musik di lingkungan Kemenag Kabupaten Kediri. Dengan melalui pelatihan, peserta diberikan materi kajian tentang teori dasar musik serta teori dan praktik cipta lagu anak usia dini melalui pembuatan sinopsis karya. Pengabdian kepada Masyarakat-IbM berupa pelatihan ini merupakan rangkaian agenda yang berkesinambungan/ bertahap (*multi-years*). Langkah-langkah dalam mencipta lagu sama dengan pelaksanaan pelatihan di tahap 1 adalah dengan menentukan tema, menentukan sub tema, menjabarkan sub tema melalui deskripsi, membuat lirik lagu, membuat rekaman sederhana, menotasikan hasil rekaman, dan membuat partitur lagu. Diharapkan melalui pelatihan penciptaan “*Lagu Model*” anak usia dini untuk pembelajaran ini, maka kemampuan peserta pelatihan dalam menciptakan lagu anak usia dini akan meningkat.

Kata Kunci: Penciptaan, Lagu Model, Anak

ANALISIS SITUASI

Pelaksanaan Iptek bagi Masyarakat “Penciptaan Lagu Model untuk Pembelajaran Anak Usia Dini” ini merupakan kelanjutan dari pelaksanaan Iptek bagi Masyarakat-tahap I yang telah dilaksanakan pada hari selasa tanggal 22 Maret 2016 pukul 07.00 s.d. 16.00 WIB di Aula Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kediri-Bidang Pendidikan Non Formal yang beralamatkan di Jalan Letjen Suprpto Kelurahan Burengan Kota Kediri. Pelaksanaan pelatihan tahap 1 diikuti oleh 26 orang guru Taman Kanak-kanak sebagai perwakilan dari 26 kecamatan di Kabupaten Kediri. Merujuk dari hasil pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan tahap 1, maka dapat diidentifikasi tentang adanya kelemahan dalam pelaksanaannya. Kelemahan tersebut adalah peserta pelatihan yang tidak memiliki

kemampuan dasar musik (asal tunjuk), pelaksanaan yang disetujui pihak IGTKI-PGRI Kabupaten Kediri hanya 1 kali sehingga berdampak tidak efektifnya hasil pelatihan yang diperoleh peserta. Berangkat dari masalah pada pelaksanaan tahap I, maka dalam pelaksanaan pelatihan tahap 2 akan diintensifkan.

Pada pelaksanaan pelatihan “Penciptaan Lagu Model untuk Pembelajaran Anak Usia Dini-Tahap II”, cakupannya lebih luas. Yang mana Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri bekerjasama dengan IGTKI-PGRI juga bekerjasama dengan IGRA Kabupaten Kediri. IGTKI-PGRI merupakan organisasi profesi guru TK yang terhimpun dalam naungan Dinas Pendidikan, sedangkan IGRA merupakan organisasi profesi guru RA yang terhimpun dalam naungan Kemenag. Pelaksanaan pelatihan tahap 2 diikuti oleh 52 orang, meliputi 26 guru TK dan 26 ustadzah IGRA.

Berdasarkan analisis situasi, 26 guru IGTKI-PGRI Kabupaten Kediri baru memiliki kelemahan di solfegio. Sedangkan, 26 ustadzah IGRA masih belum faham cara untuk mencipta lagu Anak. Hasil dari pengamatan yang dilakukan pada lingkungan IGTKI-PGRI Kabupaten Kediri saat lomba cipta lagu memanglah lemah di penulisan dan praktik membawakan/ menyanyikan hasil ciptaannya. Hasil pengamatan yang dilakukan di lingkungan IGRA Kabupaten Kediri saat saya (Ketua Tim Pengusul) melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat, yaitu melatih dan mengiringi lomba paduan suara guru IGRA di tingkat Provinsi, untuk solfegio-nya sudah memenuhi standar “bisa” baca notasi angka. Disisi lain jika didapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran di lembaga, semua guru RA tersebut masih menggunakan cara pembelajaran lama, yaitu penggunaan lagu anak yang tidak sesuai tema. Jadi pemosisian lagu saat pembelajaran bukan “lagu sebagai media”

METODE PELAKSANAAN

Iptek bagi Masyarakat (IbM) merupakan salah satu program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang difokuskan pada penerapan hasil-hasil Ipteks Perguruan Tinggi untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman Ipteks masyarakat. Program ini dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat untuk mengkaji ipteks yang dihasilkan perguruan tinggi bidang musik. Khalayak sasaran adalah guru IGTKI-PGRI dan ustadzah IGRA Kabupaten Kediri. PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri menerapkan paradigma baru dalam kegiatan IbM yang bersifat problemsolving, komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan.

Program ini diusulkan untuk menjawab masalah mitra dalam menciptakan lagu anak usia dini. Berawal dari fenomena masalah guru TK dan RA di Kabupaten Kediri, maka pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat-IbM juga melibatkan pengurus dari organisasi profesi tersebut dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengabdian kepada Masyarakat ini akan menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah. Berikut ini langkah-langkah penerapan metode dalam pelaksanaannya, yaitu:

- a. Merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya teori dasar musik wajib untuk disampaikan (kognitivistik), selain itu mereka juga diarahkan untuk mempraktikkan berulang-ulang (behavioristi) serta aktif berfikir, berkomunikasi, memecahkan masalah, mengerjakan, dan menyimpulkan (konstruktivistik sosial).
- b. Menyelesaikan masalah. Menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, dengan pengetahuan yang didapat dalam proses pemahaman teori mencipta lagu maka dapat menciptakan lagu secara mandiri.
- c. Pemecahan masalah. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir ilmiah. Dengan melakukan proses berfikir deduktif dan induktif. Kemudian berfikir sistematis, artinya berfikir ilmiah dengan melaksanakan tahapan-tahapan tertentu. Dan empiris yang artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Karena sifat pelatihan penciptaan lagu anak usia dini ini merupakan pengabdian berkelanjutan dari pelaksanaan yang sudah terselenggara di tahap I, maka metode yang digunakan cenderung sama. Metode pendekatan yang ditawarkan kepada mitra adalah peningkatan kemampuan dalam menciptakan lagu anak usia dini melalui pelatihan terbimbing. Atas dasar asumsi di atas, maka solusi pelaksanaan Iptek bagi Masyarakat pada anggota IGTKI-PGRI Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang teori notasi angka, solfegio, dan penciptaan lagu anak usia dini.

- a. Dapat menunjang kreativitas di bidang seni musik sebagai upaya peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam menciptakan lagu anak usia dini.
- b. 26 Peserta pelatihan (guru TK) akan dipersiapkan untuk mampu bersaing dalam lomba cipta lagu anak usia dini, baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, maupun tingkat Nasional yang akan diselenggarakan pada agenda tahun berikutnya. Sedangkan, 26 peserta pelatihan (ustadzah RA) mampu menciptakan lagu anak untuk pembelajaran.

Di sisi lain, program pelatihan ini juga diarahkan pada terciptanya iklim kerjasama yang kolaboratif dan demokratis dalam dimensi mutualis antara Perguruan Tinggi dengan Masyarakat yang bersinergi, antara Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan IGTKI-PGRI dan IGRA Kabupaten Kediri.

Kriteria dan indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menjustifikasi tingkat keberhasilan kegiatan dapat diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1. Kriteria dan Indikator Pencapaian Tujuan Pelatihan

No.	Jenis Data	Sumber Data	Indikator	Kriteria Keberhasilan	Instrumen
1.	Pengetahuan tentang teori notasi musik	Guru TK dan RA	Teori notasi musik	Terjadinya perubahan keilmuan secara teoritis tentang notasi musik	Tanya jawab
2.	Praktik Solfegio	Guru TK dan RA	Solfegio	Mampu melagukan melodi lagu	Demonstrasi
3.	Pengetahuan tentang karakteristik lagu anak usia dini	Guru TK dan RA	Karakteristik lagu anak usia dini	Terjadinya perubahan keilmuan tentang karakteristik lagu anak usia dini	Tanya jawab
4.	Pengetahuan tentang karya cipta lagu anak usia dini melalui pembuatan sinopsis karya	Guru TK dan RA	Karya cipta lagu anak usia dini melalui pembuatan sinopsis karya	Terjadinya perubahan keilmuan baik teori maupun praktik dalam mencipta lagu anak usia dini melalui pembuatan sinopsis karya	Tanya jawab dan Demonstrasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur sistem pelaksanaan program untuk mendukung realisasi metode kegiatan adalah pada kegiatan ini akan dilakukan dua tahapan, yaitu:

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, diagendakan untuk sosialisasi ke rapat pengurus IGTKI-PGRI Kabupaten Kediri pada tanggal 23 Januari 2017 tentang maksud dan tujuan pelatihan yang akan diselenggarakan, yaitu:

- 1) Setiap peserta pelatihan adalah merupakan kepala sekolah atau guru yang didelegasikan oleh pengurus IGTKI-PGRI pada tingkat Kecamatan.
- 2) Jumlah peserta dalam pelatihan ini adalah sebanyak 26 orang atau masing-masing Kecamatan mengirim 1 anggotanya.
- 3) Kegiatan pelatihan ini tidak dikenakan biaya kontribusi/ gratis.
- 4) Syarat dari pelaksanaan pelatihan adalah minimal mengetahui teori dan praktik dasar musik.

Tahap Pelaksanaan (*menyesuaikan tanggal pelaksanaan yang dilakukan pada IGRA Kabupaten Kediri*)

Prosedur sistem pelaksanaan program untuk mendukung realisasi metode kegiatan adalah pada kegiatan ini akan dilakukan tiga tahapan, yaitu:

Tahap Survei

Survei dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan. Tahap awal dilakukan pada saat ketua tim pengusul PKM-IbM. Kemudian dilanjutkan dengan mengadakan pertemuan guna membahas agenda “Pelatihan Penciptaan Lagu Anak Usia Dini”.

Dari hasil rapat kerja bulanan, maka telah diputuskan bahwa pelaksanaan pelatihan “Penciptaan Lagu Anak Usia Dini – Tahap II” adalah

Hari : Minggu
Tanggal : 19, 26 Pebruari dan 05, 12 Maret 2017
Waktu : Pukul 07.00 s.d. 16.00 WIB
Tempat : Ruang M7 Kampus 2 Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat : Mojoroto Gg. I Kota Kediri

Dengan susunan pelaksana dalam pelatihan tersebut adalah sebagai berikut:

Instruktur : Itot Bian Raharjo, S.Pd., M.M.
Reviewer 1 : Linda Dwiyanti, M.Pd.
Reviewer 2 : Epritha Kurniawati, M.Pd.
Reviewer 3 : Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn.
Reviewer 4 : Veny Iswantiningtyas, M.Psi.
Pianist : Rifana Agustina (Mahasiswa yang Dilibatkan)

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, diagendakan untuk sosialisasi ke rapat pengurus IGRA Kabupaten Kediri pada tanggal 16 Januari 2017 tentang maksud dan tujuan pelatihan yang akan diselenggarakan, yaitu:

- 1) Setiap peserta pelatihan adalah merupakan kepala sekolah atau guru yang didelegasikan oleh pengurus IGRA pada tingkat Kecamatan.
- 2) Jumlah peserta dalam pelatihan ini adalah sebanyak 26 orang atau masing-masing Kecamatan mengirim 1 anggotanya.
- 3) Kegiatan pelatihan ini tidak dikenakan biaya kontribusi/ gratis.
- 4) Syarat dari pelaksanaan pelatihan adalah minimal mengetahui teori dasar musik.

Tahap Pelaksanaan

Materi dan praktik yang disampaikan ke peserta sama dengan pelaksanaan di tahap I. Tahapan yang dilaksanakan pada saat pelatihan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman materi tentang notasi angka

Dalam pelaksanaannya, materi yang dikaji adalah bentuk notasi, harga notasi, dan tanda-tanda musik (tanda henti, tanda birama, tanda tempo, tanda pengulangan, serta tanda dinamika).

- a) Bentuk Notasi. Terdapat 3 penulisan notasi yang seringkali digunakan oleh pencipta lagu, yaitu: notasi balok, angka, dan huruf.

Harga notasi pada birama 4/4

Jika penulisan dengan harga 4 ketuk dalam 1 sukat birama

| 1 . . . | 2 . . . | 3 . . . | 4 . . . |

Jika penulisan dengan harga 2 ketuk dalam 1 sukat birama

| 1 . 2 . | 3 . 4 . | 1 . 2 . | 3 . 4 . |

Jika penulisan dengan harga 1 ketuk dalam 1 sukat birama

| 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |

Jika penulisan dengan harga $\frac{1}{2}$ ketuk dalam 1 sukat birama

| $\overline{1\ 2\ 3\ 4}$ $\overline{1\ 2\ 3\ 4}$ | $\overline{1\ 2\ 3\ 4}$ $\overline{1\ 2\ 3\ 4}$ | $\overline{1\ 2\ 3\ 4}$ $\overline{1\ 2\ 3\ 4}$ | $\overline{1\ 2\ 3\ 4}$ $\overline{1\ 2\ 3\ 4}$ |

Jika penulisan dengan harga $\frac{1}{4}$ ketuk dalam 1 sukat birama

| $\overline{1.2}$ $\overline{3.4}$ $\overline{1.2}$ $\overline{3.4}$ | $\overline{1.2}$ $\overline{3.4}$ $\overline{1.2}$ $\overline{3.4}$ | $\overline{1.2}$ $\overline{3.4}$ $\overline{1.2}$ $\overline{3.4}$ | $\overline{1.2}$ $\overline{3.4}$ $\overline{1.2}$ $\overline{3.4}$ |

Harga notasi pada birama $\frac{3}{4}$

Jika penulisan dengan harga 3 ketuk dalam 1 sukat birama

| 1 . . | 2 . . | 3 . . | 4 . . |

Jika penulisan dengan harga 2 ketuk dalam 1 sukat birama

| 1 . 2 | 3 . 4 | 1 . 2 | 3 . 4 |

Jika penulisan dengan harga 1 ketuk dalam 1 sukat birama

| 1 2 3 | 1 2 3 | 1 2 3 | 1 2 3 |

Jika penulisan dengan harga $\frac{1}{2}$ ketuk dalam 1 sukat birama

| $\overline{1\ 2\ 3\ 4}$ $\overline{1\ 2}$ | $\overline{1\ 2\ 3\ 4}$ $\overline{1\ 2}$ | $\overline{1\ 2\ 3\ 4}$ $\overline{1\ 2}$ | $\overline{1\ 2\ 3\ 4}$ $\overline{1\ 2}$ |

Jika penulisan dengan harga $\frac{1}{4}$ ketuk dalam 1 sukat birama

| $\overline{1.2}$ $\overline{3.4}$ $\overline{1.2}$ | $\overline{1.2}$ $\overline{3.4}$ $\overline{1.2}$ | $\overline{1.2}$ $\overline{3.4}$ $\overline{1.2}$ | $\overline{1.2}$ $\overline{3.4}$ $\overline{1.2}$ |

Harga notasi pada birama 2/4

Jika penulisan dengan harga 2 ketuk dalam 1 sukat birama

| 1 . | 2 . | 3 . | 4 . |

Jika penulisan dengan harga 1 ketuk dalam 1 sukat birama

| 1 2 | 3 4 | 1 2 | 3 4 |

Jika penulisan dengan harga $\frac{1}{2}$ ketuk dalam 1 sukat birama

| $\overline{1\ 2}$ $\overline{3\ 4}$ | $\overline{1\ 2}$ $\overline{3\ 4}$ | $\overline{1\ 2}$ $\overline{3\ 4}$ | $\overline{1\ 2}$ $\overline{3\ 4}$ |

Jika penulisan dengan harga $\frac{1}{4}$ ketuk dalam 1 sukat birama

| $\overline{1.2}$ $\overline{3.4}$ | $\overline{1.2}$ $\overline{3.4}$ | $\overline{1.2}$ $\overline{3.4}$ | $\overline{1.2}$ $\overline{3.4}$ |

- b) Tanda Henti
Tanda henti ditunjukkan dengan atau dalam bentuk angka “0” nol (notasi henti).
- c) Tanda Ulang

Tanda ulang pada bait lagu. Jika melodi lagu pada bait ke-1 sama dengan bait ke-2, maka bentuk tanda yang ada pada sukut birama adalah sebagai berikut:



Begitupula jika penggunaan tanda ulang yang ada pada melodi refrain.

2) Pemahaman materi tentang *soflegio*

Metode *soflegio* adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Dalam perkembangannya, *soflegio* bukan hanya menyanyi saja tetapi juga mendengar dan membaca nada. Kemampuan membaca disebut dengan *sight reading*, dengan indikatornya yaitu: kemampuan membaca ritme/ irama, kemampuan membaca melodi/ rangkaian nada, dan kemampuan membaca akord/ keselarasan gabungan nada. Sedangkan kemampuan menyanyi disebut *sight singing*, dengan indikatornya yaitu: kemampuan menyanyikan melodi atau rangkaian nada, kemampuan menyanyikan interval nada, dan kemampuan menyanyikan tangga nada. Dalam pelaksanaannya, peserta akan diajari cara membaca rangkaian melodi lagu secara tepat sesuai dengan perintah instruktur (*sight singing*).

3) Pemahaman karakteristik lagu anak usia dini

- a) Irama yang hendaknya ditentukan dalam mencipta lagu anak usia dini adalah irama sederhana. Irama sederhana adalah irama yang telah dikenal oleh anak sejak lahir melalui detak jantung ibu, yaitu birama jenis 2, karena birama jenis 2 lebih dikenal dan lebih mudah ditirukan oleh anak.
- b) Repetisi. Kita dapat menggunakan satu pola irama saja dalam sebuah komposisi lagu, selanjutnya hanya diulang pada ruas biram ke-2 (berikutnya).
- c) Ambitus sama dengan jangkauan nada dalam menyanyi. Ambitus suara pada lagu untuk anak sangat berbeda dengan lagu dewasa. Jangkauan wilayah suara anak antara nada "A" rendah sampai dengan nada "F" tinggi (1 ½ oktaf).
- d) Ritme yang dimainkan seharusnya tidak terlalu menyentak-nyentak atau tidak terlalu rumit.
- e) Melodi yang sederhana, indah, mudah untuk diikuti, lembut (tidak terlalu melompat-lompat).
- f) Harmoni. Yang pertama, musik anak usia dini sebaiknya menggunakan akord-akord dasar saja. Kedua, perpindahan akord yang sesuai dengan jatuhnya ketukan pertama pada sukut birama. Yang ketiga, hindari penggunaan nada-nada dengan kunci minor.
- g) Volume yang digunakan sebaiknya dinyanyikan dengan satu tingkatan yang umum. Bunyi frekuensi iringan lebih pelan dari bunyi frekuensi suara penyanyi.
- h) Lagu-lagu yang dimainkan sebaiknya menggunakan tempo pelan dan sedang. Karena paling mudah dalam merangsang gerak tubuh dan aktivitas (berjalan, berbaris, tepuk tangan, dan

lainnya). Tempo juga hendaknya disesuaikan dengan kecepatan aktivitas yang mereka lakukan.

- i) Kualitas Nada. Suara yang dihasilkan sebaiknya dapat dinikmati dan bebas dari suara-suara keras. Tidak terlalu banyak memakia vibrasi, jadi produksi suara adalah asli menurut perkembangan dan rentang usia anak.
- j) Lagu anak usia dini sebaiknya menggunakan syair kata-kata yang dapat mengkomunikasikan bidang pengalaman mereka. Kata-katanya juga harus mudah untuk diucapkan, dibangun dengan huruf-huruf vokal, sederhana, dan diulang-ulang.

4) Cipta lagu anak usia dini melalui sinopsis karya

Pada kajian penciptaan lagu anak usia dini melalui pembuatan sinopsis karya, langkah-langkah adalah dengan menentukan tema, menentukan sub tema, menjabarkan sub tema melalui deskripsi, membuat lirik lagu, membuat rekaman sederhana, menotasikan hasil rekaman, dan membuat partitur lagu. Berikut ini pemaparan tentang proses penciptaan lagu anak usia dini melalui pembuatan sinopsis lagu, yaitu:

a) Menentukan tema

Untuk menciptakan sebuah lagu, telah ditetapkan 11 tema yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di Taman Kanak-kanak. Tema-tema tersebut antara lain: (1) diri-sendiri; (2) kebutuhan (3) lingkungan; (4) tanaman; (5) binatang; (6) transportasi; (7) komunikasi; (8) rekreasi, (9) pekerjaan atau profesi; (10) air, udara, dan api; dan (11) negaraku.

Contoh: tema yang dipilih adalah “Binatang”

- Menentukan sub tema. Sub tema “Ayam Jantan”
- Menjabarkan sub tema melalui deskripsi

Di pagi hari aku selalu mendengar suara “kukuruyuk.... kukuruyuk...”, Suara itu membangunkan tidurku. Saat aku terbangun dan kubuka jendela, kulihat seekor ayam jantan sedang berkokok di samping jendela kamarku. Aku terkagum-kagum setelah mengamati seekor ayam jantan ini. Warna-warni indah bulunya, merah jenggerinya, serta tegap dan gagah ketika berkokok sambil mengepak-ngepakkan sayapnya.

Seandainya aku bisa memiliki ayam jantan, aku akan selalu merawatnya. Aku akan memberi makan setiap hari supaya sehat terus, memandikan setiap hari supaya bulunya tetap indah, dan aku akan membuatkan rumah agar ayam jantanku bisa berteduh disaat turun hujan serta sebagai tempat tidurnya saat malam tiba.

b) Membuat lirik. Lirik diambil dari kalimat inti yang ada pada paparan deskripsi.

Kukuruyuk...

Di pagi hari

Kukuruyuk...

Bangunkan tidurku

Kukuruyuk...

Ku buka jendela

Ada ayam jantan berkokok di halaman

- c) Membuat rekaman sederhana. Lirik yang telah dibuat kemudian dibawakan dengan melodi yang dibuat sendiri, bisa dinyanyikan atau juga bisa dimainkan menggunakan alat musik. Untuk menghindari terjadinya lupa akan melodi yang telah dibuat, maka harus direkam. Alternatif terbaik adalah dengan menggunakan handphone.
- d) Membuat notasi. Hasil rekaman melodi lagu melalui handphone tersebut barulah dinotasikan. Bisa menggunakan notasi angka, notasi huruf, dan notasi balok.
- e) Membuat partitur. Partitur digunakan untuk memperjelas penyanyi dalam memahami sebuah lagu. Pada partitur terdapat penulisan, yaitu: judul lagu, nada dasar, tanda tempo, tanda birama, sifat lagu, keterangan pencipta dan arranger, penulisan notasi berdasarkan tanda birama, penulisan lirik, serta pemberian tanda-tanda musik. Di bawah ini adalah contoh pembuatan partitur yang baik dan benar.

AYAM BERKOKOK

<p>Do = C, Moderato Birama 2/4, Riang</p>	<p>Ciptaan = Itot Bian Raharjo Aransemen = Itot Bian Raharjo</p>																
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">3</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">22</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">1</td> <td style="padding: 5px;">.</td> </tr> <tr> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">Ku</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">kuru</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">yuk...</td> <td style="padding: 5px;"></td> </tr> </table>	3	22	1	.	Ku	kuru	yuk...		<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">11</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">71</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">2</td> <td style="padding: 5px;">.</td> </tr> <tr> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">di</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">pa</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">gi</td> <td style="padding: 5px;">ha ri</td> </tr> </table>	11	71	2	.	di	pa	gi	ha ri
3	22	1	.														
Ku	kuru	yuk...															
11	71	2	.														
di	pa	gi	ha ri														
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">2</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">11</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">7</td> <td style="padding: 5px;">.5</td> </tr> <tr> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">Ku</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">kuru</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">yuk...</td> <td style="padding: 5px;">Ba ngunkan tidur ku</td> </tr> </table>	2	11	7	.5	Ku	kuru	yuk...	Ba ngunkan tidur ku									
2	11	7	.5														
Ku	kuru	yuk...	Ba ngunkan tidur ku														
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">3</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">22</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">1</td> <td style="padding: 5px;">.1</td> </tr> <tr> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">Ku</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">kuru</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">yuk...</td> <td style="padding: 5px;">Ku buka jende la</td> </tr> </table>	3	22	1	.1	Ku	kuru	yuk...	Ku buka jende la									
3	22	1	.1														
Ku	kuru	yuk...	Ku buka jende la														
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">44</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">32</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">35</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">55</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">65</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">32</td> <td style="padding: 5px;">1</td> <td style="padding: 5px;">.</td> </tr> <tr> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">Ada</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">ayam</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">jantan</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">Berko</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">kok</td> <td style="border-right: 1px solid black; padding: 5px;">di</td> <td style="padding: 5px;">hala</td> <td style="padding: 5px;">man.</td> </tr> </table>	44	32	35	55	65	32	1	.	Ada	ayam	jantan	Berko	kok	di	hala	man.	
44	32	35	55	65	32	1	.										
Ada	ayam	jantan	Berko	kok	di	hala	man.										

DOKUMENTASI

- a. Pembuatan Lagu Berdasarkan Langkah-Langkah



b. Validasi Notasi



c. Contoh Hasil Pelatihan

Nama : SITI KHOLIFAH, S.Pd.AUD
 Unit Kerja : TK DARUSSALAM KARAMBANG
 Kecamatan : PUSUKWATI - KAB. KEDIRI

Tema : Alat Komunikasi
 Sub Tema : Radio, Televisi
 Deskripsi : Radio adalah termasuk alat komunikasi modern yang sering di jumpai baik di Desa maupun di kota. Radio merupakan alat komunikasi yang hanya bisa di dengarkan suaranya saja. Sering digunakan oleh masyarakat sebagai media komunikasi alat komunikasi yang tidak hanya bisa di dengarkan saja tapi dapat juga dilihat gambarnya. Alat komunikasi itu bernama Televisi. Hampir di setiap rumah penduduk memiliki televisi yang bisa dinikmati bersama keluarga.

Lirik : ALAT KOMUNIKASI
 Radio, Televisi,
 Adalah alat komunikasi
 Di rumah, di kantor,
 Bersama keluarga.

ALAT KOMUNIKASI
 Do = A / Modisato Sitaran: SITI KHOLIFAH, S.Pd.AUD
 Ritornel 2/4 - Bilang

| 5 5 4 | 3 . | 4 3 4 6 | 5 . |
 ru - di - o ta - ri - ki - si

| 5 5 4 | 3 3 2 | 2 4 3 2 | 0 |
 a - da - lah alat ko-mu-ni-ka-si

| 4 4 3 | 2 . | 3 3 4 | 3 . |
 di - de - ngar , di - li - hat

| 2 2 1 | 7 . | 1 1 7 | 1 . |
 ke - sa - ma ke - luar - ya

KESIMPULAN

Berangkat dari permasalahan yang terjadi di lembaga IGTKI-PGRI dan IGRA Kabupaten Kediri. Maka perlu adanya upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, upaya tersebut adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan. Dengan melalui pelatihan, peserta akan diberikan materi kajian tentang baca tulis notasi, *solfegio*, dan cipta lagu anak usia dini. Diharapkan melalui pelatihan “Penciptaan *Lagu Model* untuk Pembelajaran Anak Usia Dini-Tahap II” ini, maka kemampuan peserta pelatihan dalam menciptakan lagu anak usia dini akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Joyopuspito, Sunaryo. 2004. *Ilmu Harmoni Musik*. Jakarta: Bina Musik Remaja
- Joyopuspito, Sunaryo. 2006. *Kursus Mencipta Lagu Pop*. Jakarta: Bina Musik Remaja
- Joyopuspito, Sunaryo. 2007. *Ilmu Bentuk Musik*. Jakarta: Bina Musik Remaja
- Sukohadi, Al. 2009. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Sunarto. 2016. *Estetika Musik*. Yogyakarta: Thafa Media
- Suyono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- S. Fahrur. 2010. *Pendekatan dan Metode Pembelajaran Seni Musik*: <http://ustadsfahrur.wordpress.com/2009/01/09/49/>. Diakses: 01 Nopember 2017
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT. Gramedia
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Lagu>. Diakses: 01 Nopember 2017
- https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_Mencipta_Lagu. Diakses: 01 Nopember 2017
- <http://apriyanaodih.blogspot.co.id/2011/06/kajian-teori-mengenai-sinopsis.html>. Diakses: 01 Nopember 2017

Badan Usaha Milik Desa Sanankulon *Melek* Administrasi Dan *Melek* It Untuk Menumbuhkan Dan Mengembangkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa Sanankulon Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar

Yunita Dwi Pristiani¹, Suratman²

yunitadp@unpkediri.ac.id

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstract: The development of BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) become one of superior program of Republic Indonesia Government now days. However in many territories BUMDes Activities almost vacuum. There are caused by many reasons. One of them is BUMDes Sanan Kulon, Sanankulon Subdistrict, Blitar Regency as the miter in devotion program that also have same obstructions in its managerial. That are also caused by the badness of the managerial and the human resources that less of trained. This Community Partnership Program is aimed to give training for the managers of BUMDes Sanankulon, along with its members, as well as village officials, mainly village operator, village treasurer, and village secretary. The method used in this Community Partnership Program is provide training with simulation methods. Where the trainees directly practice (simulate) what is taught by the trainer. With this method, trainees will not find many obstacles in the field. The training materials provided in this training are IT training (ie the operation of MS Office), and administrative training among other forms of training making of invitation letter, letter of cooperation request (proposal), letter of agreement, guest book, daily cash book, ledger, and preparation of accountability report. Advanced material provided after the completion of IT and administration training is the creative economic training provided by CUG Pawartaku's manager as a partner of this Community Partnership Program. Based on the evaluation, there is generally a drastic increase in the knowledge and skills of trainees in IT and administration. BUMDes management insight is also widespread, from those who only knew that the sector that can be run by BUMDes is a saving and loan business, developing towards the development of creative economy and UMKM.

Keywords: BUMDes, Managerial, Training

ANALISIS SITUASI

Potensi besar yang dimiliki Desa Sanankulon yang dapat dikembangkan melalui pengelolaan BUMdes adalah, banyak terdapat usaha ekonomi kreatif yang tidak terakomodir dengan baik sehingga dalam pertumbuhannya mengalami kembang kempis. Antara lain adalah, pengrajin patung, usaha kerajinan batu prasasti, usaha rumahan pembuatan tusuk sate yang mencapai 50 keluarga, juga usaha peleburan kuningan dan tembaga. BUMdes dapat berperan sebagai induk dari unit-unit usaha yang dikembangkan di masyarakat Desa

Sanankulon. BUMdes dapat berperan melakukan perdagangan dan mengupayakan promosi produk-produk lokal masyarakat Desa Sanankulon misalnya bekerja sama dengan PIPP (Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan) Kota / Kabupaten Blitar untuk membuat kegiatan bazar atau pameran produk. Sehingga diharapkan produk lokal Desa Sanankulon akan dikenal luas tidak hanya di Kabupaten Blitar tapi juga sampai keluar Jawa timur. Selain itu, masyarakat desa sanankulon yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani juga dapat diberdayakan oleh BUMdes melalui pengelolaan hasil panen untuk penyediaan kebutuhan sembako bagi warga masyarakat Desa Sanankulon dan sekitarnya.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah mengenai manajemen pengelolaan BUMdes. Sumber Daya Manusia pengelola BUMdes menjadi sangat vital dalam menunjang keberhasilan pengelolaan BUMdes Sanankulon untuk berhasil membantu Pemerintah Desa Sanankulon mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Sanankulon. BUMdes Sanankulon dikelola oleh 3 orang yaitu Bapak Nur Akhmad Mustakim (45 Tahun) sebagai ketua, Bapak Muhammad Sunarno (48 Tahun) sebagai sekretaris, dan Ibu Titis Retno W. (32 Tahun) sebagai Bendahara.

Sumber Daya Manusia Pengelola BUMdes Sanankulon dapat dikatakan kurang memadai, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya kegiatan administratif yang dilakukan oleh BUMdes Sanankulon seperti, pembuatan dokumen, pengarsipan, pembukuan keuangan dan pengoperasian alat elektronik seperti komputer. Sehingga, saat pemerintah Desa Sanankulon meminta pelaporan kegiatan, BUMdes Sanankulon tidak bisa memberikan pelaporan dengan cara yang benar. Pengelola yang hanya berjumlah 3 orang juga sangat menghambat kinerja BUMdes akibat keterbatasan tenaga pelaksana. Kegiatan BUMdes selama ini dilakukan di kediaman Ketua BUMdes, Bapak Nur Akhmad Mustakim, meskipun telah disediakan ruang sekretarian BUMdes di Kantor Desa Sanankulon. Oleh karena itu, Bapak Kepala Desa Sanankulon berharap kantor sekretariat yang telah disediakan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang keberhasilan kegiatan usaha BUMdes Sanankulon. Kepala Desa Sanankulon Bapak Eko Triono menyampaikan “apabila BUMdes sudah tertata rapi, baik secara administratif dan telah memadainya sumber daya pengelola, maka pada tahun 2018 Pemerintah Desa Sanankulon berencana mengucurkan dana sebesar 100 juta rupiah untuk operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat yang akan dilaksanakan oleh BUMdes Sanankulon”. Dengan demikian, permasalahan utama yang harus segera diselesaikan adalah permasalahan manajemen pengelolaan BUMdes.

SOLUSI DAN TARGET

Melihat pada permasalahan utama yang dialami oleh BUMdes Sanankulon Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar yaitu permasalahan manajemen pengelolaan maka solusi yang ditawarkan antara lain adalah dengan memberikan pelatihan manajemen administrasi dan IT. Pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan pekerjaan tertentu, terperinci dan rutin (Handoko, 2001:104). Pelatihan adalah usaha untuk memperbaiki performansi pekerjaan pada suatu bidang pekerjaan tertentu yang sedang menjadi jabatannya atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaan supaya efektif. Banyak manfaat yang bisa diperoleh dengan diadakannya kegiatan pelatihan. Simamora (2003:349) mengemukakan manfaat pelatihan, yaitu 1) Menciptakan sikap, loyalitas dan kerjasama yang lebih menguntungkan meningkatkan kuantitas dan kualitas produktifitas 2) Mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan agar mencapai standar-standar kinerja yang dapat diterima 3) Membantu dalam meningkatkan dan pengembangan pribadi karyawan 4) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan perencanaan sumber daya manusia. Pelatihan juga harus mencakup pengalaman belajar, aktifitas-aktifitas yang terencana dan desain sebagai jawaban atas kebutuhan-kebutuhan yang berhasil diidentifikasi.

Pelatihan yang diberikan pada BUMdes Sanankulon Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar antara lain adalah (1) Memberikan pelatihan pembuatan dokumen dengan target para pengelola BUMDes bisa a) Menghimpun, yaitu melakukan kegiatan mencari dan mengusahakan tersedianya segala informasi yang belum ada atau informasi yang masih berserakan dimana-mana sehingga siap digunakan saat diperlukan. Informasi dalam bentuk dokumen atau surat-surat, b) Mencatat, yaitu melakukan kegiatan tulis-menulis mengenai data-data yang diperlukan sehingga berwujud tulisan yang mempunyai arti, dapat dikirim dan disimpan. Dokumen atau surat-surat, c) Mengolah, yaitu dapat melakukan berbagai macam kegiatan untuk mengerjakan data dan informasi agar dapat tersaji dalam bentuk laporan yang lebih berguna, (2) Memberikan pelatihan melakukan Pengarsipan yang baik dan benar a) Menyimpan, dengan target pengelola BUMDes dapat meletakkan informasi dengan berbagai cara dan alat ditempat tertentu yang aman, (3) Memberikan pelatihan pembuatan pembukuan keuangan antara lain a) Menghitung, dengan target pengelola BUMDes dapat melakukan penetapan data yang berkaitan dengan angka, b) Mencatat alur keuangan, yaitu melakukan kegiatan akuntansi sederhana, (4) Memberikan pelatihan computer (IT) yaitu dengan melatih *MS. Office* dasar melatih memanfaatkan internet, (5) Memberikan pelatihan koperasi, dengan

target pengelola BUMDes dapat melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sanankulon dengan cara mengorganisir kegiatan ekonomi masyarakat Desa Sanankulon.

PELAKSANAAN

Program pelatihan manajemen dan IT ini dilaksanakan dalam 4 tahap (1) Tahap Analisis Kebutuhan (*training need analysis*), Training Need Analysis (TNA) berfungsi untuk melakukan analisis kebutuhan secara spesifik dimaksud untuk menentukan apa sebetulnya kebutuhan pelatihan yang menjadi prioritas. Informasi kebutuhan tersebut akan membantu organisasi dalam menggunakan sumber daya (dana, waktu, dll) secara efektif sekaligus menghindari kegiatan pelatihan yang tidak diperlukan. Bersama-sama mitra akan melakukan analisis kebutuhan dan analisis system kerja pada masing-masing mitra. Output dari analisis kebutuhan dan analisis system kerja ini berupa analisis desain dan materi pelatihan yang diperlukan, (2) Perencanaan dan Pembuatan Desain Pelatihan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode simulasi. Menurut Kristina (2010), Penyusunan *Training Needs Analysis* dalam analisis kebutuhan yaitu dengan mendokumentasikan permasalahan, identifikasi masalah, merencanakan kebutuhan analisis, melakukan analisis kebutuhan, menyusun dan melaporkan hasil akhir. *Training Need Analysis* (TNA) berfungsi untuk melakukan analisis kebutuhan secara spesifik dimaksud untuk menentukan apa sebetulnya kebutuhan pelatihan yang menjadi prioritas. Metode ini merupakan suatu situasi atau peristiwa menciptakan bentuk realitas atau imitasi dari realitas. Simulasi ini merupakan pelengkap sebagai teknik duplikat yang mendekati kondisi nyata pada pekerjaan. Dengan menggunakan metode simulasi, peserta pelatihan akan lebih memahami karena ikut mempraktekan sendiri, sehingga di masa yang akan datang sudah tidak bingung lagi ketika akan mengerjakannya sendiri. Isi materi dalam pelatihan ini adalah, tentang pelatihan IT dan Administrasi.

Penyelenggara pelatihan ini adalah Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang dilaksanakan oleh dua dosen yaitu Suratman, M.Pd dan Yunita Dwi Pristiani, M.Sc dengan melibatkan manajer CUG Pawartaku Jaka Wandira, S.Sos. sedangkan peserta dalam pelatihan ini adalah pengelola bumdes beserta anggotanya, dan aparatur desa terutama operator, bendahara dan sekdes. Kegiatan pelatihan ini didukung sepenuhnya oleh Bapak Triono selaku Kepala Desa Sanankulon, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar . Mitra yang terlibat dalam kegiatan PKM ini adalah 2 Mitra. Mitra pertama yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Sanankulon di bawah naungan pemerintah Desa Sanankulon, Kecamatan

Sanankulon, Kabupaten Blitar sebagai objek kegiatan. Mitra ke-Dua adalah CU Pawartaku sebagai Mitra yang akan bekerja sama dengan Tim untuk membantu melaksanakan program. CU Pawartaku bertugas memberikan pelatihan pemberdayaan ekonomi kreatif melalui metode koperasi sederhana. Tempat pelatihan berada di Kantor Desa Sanankulon Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar dan dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2017 yaitu meliputi tahapan persiapan hingga pelaksanaan program.

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan dari PKM ini menargetkan 3 (tiga) hasil penting dalam kaITannya dengan BUMDES yang sesuai dengan amanat UU No.6 tahun 2014 yaitu tentang Desa diantaranya melalui pelatihan penyusunan atau pengarsian dokumen, pelatihan IT dan pengorganisasian usaha tani dan ekonomi kreatif masyarakat kepada pengurus BUMDes Sanankulon. Peserta pelatihan ini adalah Pengelola BUMDes beserta Anggotanya, sekaligus perangkat desa. Melalui pelatihan ini diharapkan BUMDes di bawah Pemerintah Desa Sanankulon dapat menumbuhkan dan mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat desa sanankulon kecamatan sanankulon.

Dokumen yang berhasil dibuat dan diarsipkan berupa diantaranya surat –surat dan buku keuangan. Dalam pelatihan IT yang diikuti oleh pengurus BUMDes Desa Sanankulon Menghasilkan: (1) Pengurus dapat mengoperasikan word dan excel dengan lancer, (2) dan dapat menggunakan internet dengan baik. Hasil yang dicapai dalam pelatihan usaha tani dan ekonomi kreatif masyarakat adalah : (1) Tersusunya rancangan peraturan tentang pembentukan koperasi, (2) Pengurus menginventarisir produk-produk hasil dari kreatifitas masyarakat Desa sanankulon yang nantinya akan diperjualbelikan lewat online dan pasar-pasar tradisional dikota dan kabupaten Blitar .

Hasil yang dicapai melalui tiga kegiatan inti, yaitu pelatihan penyusunan dokumen , pelatihan IT dan pelatihan usaha tani dan ekonomi kreatif masyarakat diBUMDes Sanankulon diuraikan di bawah ini :

Pelatihan penyusunan dokumen BUMDES

Kegiatan pelatihan penyusunan dokumen , pelatihan IT dan pelatihan usaha tani dan ekonomi kreatif masyarakat diBUMDes Sanankulon dilaksanakan pada bulan April 2017 sampai Agustus 2017 diDesa Sanankulon yang diikuti oleh pemerintah desa, badan perwakilan desa, para pengelola BUMDes, serta masyarakat Desa Sanankulon. Pemateri yang dihadirkan untuk memberikan pelatihan ini adalah Yunita Dwi Pristiani, S.Pd., M.Sc

Capaian dari kegiatan tersebut melahirkan beberapa dokumen surat-surat dan buku keuangan. Adapun surat-surat dan buku keuangan yang dimaksud adalah sebagai berikut : (1) Surat undangan rapat, (2) Surat permohonan kerjasama (proposal), (3) Surat perjanjian, (4) Buku tamu, (5) Buku kas harian, (6) Buku besar, (7) Dan penyusunan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana

Pelatihan IT

Pelaksanaan kegiatan pelatihan IT juga dilaksanakan pada bulan April 2017 sampai Agustus 2017 di Desa Sanankulon dengan pemateri yang dihadirkan adalah Yunita Dwi Pristiani, S.Pd., M.Sc bersama Bapak Suratman, SH., M.Pd. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut, menghadirkan peserta pelatihan yakni pemerintah desa, badan perwakilan desa, pengelola BUMDes, serta masyarakat desa Sanankulon. Materi yang disampaikan berkaitan dengan mengoperasikan Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut target yang dicapai, pengurus dapat mengoperasikan microsoft word, Excel dengan lancar dan dapat menggunakan internet dengan baik. adanya pelatihan IT ini pengurus mengalami kemajuan dalam menjalankan roda BUMDes, dapat dilihat dengan adanya semua administrasi keuangan dan dokumen lain dalam bentuk Excel dan word. Itu sangat jauh dibanding sebelum ada pelatihan IT ini karena sebelumnya keuangan hanya ditulis manual.

Komputer dalam hal ini Microsoft Word dan Excel dimaksudkan untuk mempermudah pengadministrasian BUMDes. Selain Itu, dalam materi Itu juga dijelaskan bagaimana cara menggunakan internet dan bertransaksi secara online.

Pelatihan Usaha Tani dan Ekonomi Kreatif Masyarakat

Kegiatan Pelatihan usaha tani dan ekonomi kreatif masyarakat diBUMDes Sanankulon dilaksanakan pada bulan April 2017 sampai Agustus 2017 diDesa Sanankulon yang diikuti oleh pemerintah desa, badan perwakilan desa, para pengelola BUMDes, serta masyarakat Desa Sanankulon. Pemateri yang dihadirkan untuk memberikan pelatihan ini adalah Jaka Wandira, S.Sos. Capaian dari kegiatan pelatihan usaha tani dan ekonomi kreatif masyarakat di BUMDes Sanankulon tersebut menghasilkan tanaman sayuran hidroponik dan produk makanan ringan dari hasil pertanian masyarakat, seperti keripik pisang dan kripik ketela yang mempunyai nilai ekonomis dapat dijual melalui BUMDes.

Evaluasi

Evaluasi dari kegiatan pelatihan IT dan administrasi ini dilakukan dengan memberikan *post test* pada peserta pelatihan. Bentuk dari *Post test* tersebut yaitu para peserta diminta untuk membuat contoh-contoh dokumen yang sudah dilakukan. Dan mempraktekan langsung

hasil pelatihan. Kegiatan pelatihan dalam rangka pelaksanaan Program Kemitraan ini dilaksanakan dalam 8 kali kegiatan yang terjadwal (diluar kegiatan yang tidak terjadwal berupa observasi dan persiapan-persiapan lainnya), dengan pelatih yang menguasai materi masing-masing dalam tiap-tiap pelatihan. Sehingga hasil *post test* menunjukkan peserta sudah memahami materi pelatihan yang disampaikan dan sudah dapat melakukan simulasi administrasi dan IT dengan baik.

Berikut adalah rincian kegiatan yang dilaksanakan dalam program kemitraan masyarakat

No	Nama Kegiatan	Jadwal Hari/Tanggal	Tutor
1	Pelatihan Pengarsipan	Selasa, 02-05-2017	Yunita Dwi P, M.Sc
2	Pelatihan Pengarsipan	Selasa, 09-05-2017	Yunita Dwi P, M.Sc
3	Pelatihan IT	Rabu, 10-05-2017	Yunita DP & Suratman, M.Pd
4	Pelatihan Ekonomi Kreatif	Kamis, 11-05-2017	Jaka Wandira, S.Sos
5	Pelatihan IT	Kamis, 17-05-2017	Yunita DP & Suratman, M.Pd
6	Pelatihan Ekonomi Kreatif	Kamis, 18-05-2017	Jaka Wandira, S.Sos
7	Pelatihan Inovasi Produk Hasil Pertanian	Rabu, 14 Juni 2017	Jaka Wandira, S.Sos
8	Evaluasi	Selasa, 20-06-2017	Tim PKM

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari upaya untuk mendukung serta membantu pemerintah pusat dan khususnya daerah dan desa dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas pengurus BUMDes pembentukan peraturan desa yang secara prosedural formil harus didahului oleh pembentukan peraturan desa. Tidak hanya fokus pada pembentukan dasar hukum untuk membentuk BUMDes, namun kegiatan ini fokus pada penyediaan dokumen yang menjadi acuan dan contoh bagi pemerintah desa khususnya pengelola BUMDes tentang bagaimana manajemen keuangan BUMDes di Desa Sanankulon, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar. Kegiatan pengabdian dengan tema badan usaha milik desa sanankulon *melek* administrasi dan *melek* IT untuk menumbuhkan dan mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat desa sanankulon kecamatan sanankulon kabupaten dapat dilaksanakan sesuai dengan tagret. Sekalipun kegiatan dimaksud berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana, akan tetapi pengurus BUMDes masih harus belajar dan membuat inovasi produk hasil usaha tani masyarakat desa Sanankulon yang lebih

bervariasi agar dapat meningkatkan pemasukan dan pendapatan BUMDes Sanankulon serta masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE.

Kristina, A. (2010). *Model Training Needs Analysis (Tna) Untuk Mengidentifikasi Kebutuhan Pelatihan*. *Neo-Bis*, 4(1), 1-36.

Simamora, Henry. 2001.. Yogyakarta : STIE YKPN. *Manajemen SDM*

Sosialisasi Dampak Lingkungan Terhadap Penularan TB dan Filariasis di Negeri Hatuhenu Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Gracia V. Souisa¹, Zukiflin P. Vauza²

souisagracia@gmail.com

Program Studi Kesehatan Masyarakat

Fakultas Kesehatan

Universitas Kristen Indonesia Maluku

Abstract: Hatuhenu Village, Amahai Sub-district, Central Maluku District, based on interviews with health officials and the government of the village, have various health problems such as clean and healthy living behavior, environmental sanitation problems that have an impact on the emergence of environment-based diseases such as tuberculosis, filariasis and malaria. To solve the above health problems, the lecturers and students of the Public Health Majors in collaboration with health officials, the government of Hatahenu and church assemblies Hatuhenu are conducting counseling on "Environmental Impacts on TB and Filariasis Transmission in Hatuhenu Village" and public awareness to improve hygienic and clean living behavior, improve environmental sanitation and preventive behavior of TB and filariasis transmission. The results of the service show that the community, the Government of Hatuhenu, the Head of the Assembly of the Church and the health staff of the Public Health Center Hatuhenu Village responded positively and were greatly helped by the socialization activities in the effort to increase the knowledge of the community and the mass treatment that has been done.

Keywords: Environment, Counseling, Disease transmission

Abstrak: Negeri Hatuhenu, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan dan pemerintah negeri, memiliki berbagai permasalahan kesehatan antara lain perilaku hidup bersih dan sehat, masalah sanitasi lingkungan yang berdampak pada munculnya penyakit berbasis lingkungan seperti TB, Filariasis dan Malaria. Untuk memecahkan berbagai masalah kesehatan di atas maka dosen dan mahasiswa Program Studi Kesmas bekerja sama dengan petugas kesehatan, pemerintah Negeri Hatuhenu dan Jemaat Hatuhenu melakukan penyuluhan tentang "Dampak Lingkungan Terhadap Penularan TB dan Filariasis di Negeri Hatuhenu Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah" sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan sanitasi lingkungan serta perilaku pencegahan penularan TB dan Filariasis. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat, Pemerintah Negeri Hatuhenu, Ketua Majelis Jemaat dan perangkat pelayan serta petugas kesehatan puskesmas dan poskesdes Negeri Hatuhenu memberikan respon positif dan sangat terbantu dengan kegiatan sosialisasi dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat dan pengobatan massal yang telah terlaksana.

Kata Kunci : Lingkungan, Penyuluhan, Penularan penyakit

ANALISIS SITUASI

Lingkungan memiliki peranan yang besar dalam mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Derajat kesehatan masyarakat dapat ditingkatkan jika terjadi peningkatan kondisi lingkungan. Peningkatan kondisi lingkungan sebagai pencegahan berbagai penyakit menular, penting dimulai dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang berbagai faktor lingkungan yang mendukung penularan penyakit. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah melalui penyuluhan dan sosialisasi. Dengan pengetahuan yang memadai, masyarakat dapat diberdayakan sehingga mandiri dalam mengelola lingkungan dan meningkatkan derajat kesehatannya.

Memberdayakan keluarga dan masyarakat bukan hal yang mudah. Diperlukan pendampingan terus – menerus dan konsisten sehingga keluarga dan masyarakat secara terus – menerus didorong untuk berperilaku sehat serta memperbaiki lingkungan agar lebih sehat pula. Untuk mewujudkan tercapainya indikator utama dalam pembangunan kesehatan indonesia yakni lingkungan sehat, berperilaku sehat dan terjangkau oleh pelayanan kesehatan yang profesional maka salah satu program utama untuk mencapai perilaku sehat bagi semua penduduk indonesia adalah program promosi kesehatan. Tatanan keluarga atau rumah tangga dalam mewujudkan perilaku sehat adalah merupakan pencerminan perilaku masyarakat. Pengetahuan sebagai parameter keadaan sosial dapat sangat menentukan keadaan kesehatan masyarakat. Masyarakat dapat terhindar dari penyakit asalkan pengetahuannya dapat ditingkatkan sehingga perilaku/ keadaan sosialnya sehat (Soemirat, 2011).

Negeri Hatuhenu, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah sebagai lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki berbagai permasalahan kesehatan antara lain kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat, masalah sanitasi lingkungan dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mencegah penularan TB dan Filariasis. Berbagai permasalahan kesehatan yang ada di Negeri Hatuhenu, dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang dampak lingkungan terhadap penularan penyakit. Selain kurangnya pengetahuan, menurut data BPS tahun 2017, Negeri Hatuhenu termasuk dalam 2 negeri dari 15 negeri di Kecamatan Amahai yang tergolong sangat miskin. Negeri Hatuhenu secara geografis berada di dalam kawasan hutan, sehingga potensial memiliki vector seperti nyamuk yang memindahkan agent penyakit seperti plasmodium, filaria dan lainnya. Jumlah penduduk di Negeri Hatuhenu sebanyak 440 orang, dengan jumlah anak SD sebagai populasi yang

rentan sebanyak 109 orang. Negeri Hatuhenu memiliki 1 Poskesdes dengan 1 tenaga kesehatan yaitu bidan desa.

Hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Poskesdes Hatuhenu, beberapa penyakit diderita masyarakat antara lain ISPA, Malaria, TB, Filariasis dan penyakit tidak menular lainnya seperti hipertensi, asam urat dan lainnya. Berdasarkan keterangan dari petugas kesehatan, ada masyarakat yang tidak mau mengkonsumsi obat anti-filaria dan DOTS untuk TB. Hasil observasi menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan di Negeri Hatuhenu masih perlu ditingkatkan oleh masyarakat diantaranya pengolahan sampah rumah tangga sehingga tidak menjadi tempat potensial adanya vector penyakit. Tujuan kegiatan ini dilakukan adalah untuk

1. Melakukan edukasi kepada masyarakat sehingga sadar dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta meningkatkan sanitasi lingkungan
2. Melakukan upaya pencegahan penyakit menular akibat perilaku hidup sehat yang masih rendah
3. Meningkatkan cakupan pelayanan indikator PHBS seperti pengolahan air minum, akses terhadap sarana pembuangan akhir (jamban sehat), peningkatan personal hygiene bagi anggota rumah tangga seperti gerakan cuci tangan bersih bagi anak dan pengolahan sampah rumah tangga oleh masyarakat

Menurut Bloom, ada 4 peranan lingkungan dalam menyebabkan gangguan kesehatan yaitu reservoir sebagai tempat berkembang biaknya bibit penyakit, sebagai agent (penyebab penyakit), sebagai medium transmisi (perantara agent), dan Vektor. Aspek lingkungan yang penting diperhatikan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Negeri Hatuhenu dan mencegah penyakit berbasis lingkungan seperti TB, filariasis dan malaria antara lain faktor lingkungan dalam rumah dan luar rumah, pembuangan air limbah serta pengolahan sampah rumah tangga.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan/ sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat, sanitasi lingkungan, kesadaran masyarakat untuk mencegah penularan TB dan Filariasis. Dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat, serta sanitasi lingkungan diharapkan dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk membiasakan pola hidup bersih dan sehat serta pencegahan penularan TB dan Filariasis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Senin, 23 Oktober 2017 di Gedung Gereja Negeri Hatuhenu. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

No	Kegiatan	Metode	Target	Partisipasi Mitra
1	Memberikan pemahaman tentang dampak lingkungan bagi penularan Filariasi dan TB	Penyuluhan	Meningkatnya pengetahuan Masyarakat Hatuhenu	Menyediakan tempat, ikut kegiatan, aktif dalam diskusi
2	Pengobatan massal	Pemeriksaan dan pembagian obat oleh petugas kesehatan	Masyarakat Hatuhenu mendapat layanan kesehatan	Menyediakan tempat, mengikuti kegiatan

Target luaran dari pengabdian ini adalah publikasi ilmiah pada jurnal dan pengayaan bahan ajar.

PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian adalah :

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui penyuluhan/ sosialisasi tentang dampak lingkungan terhadap penularan TB dan Filariasis melalui penyuluhan masyarakat Negeri Hatuhenu.
2. Memberikan pengobatan massal melalui kerjasama dengan petugas Poskesdes Negeri Hatuhenu (Puskesmas Latwaru)



HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk sosialisasi/ penyuluhan dengan tema “Dampak Lingkungan Terhadap Penularan TB dan Filariasis di Negeri Hatuhenu, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah”. Penyuluhan ditujukan kepada seluruh kepala keluarga di Negeri Hatuhenu. Selain penyuluhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga melibatkan kader poskesdes dan petugas kesehatan dalam aksi pengobatan massal bagi masyarakat Negeri Hatuhenu.

Kegiatan sosialisasi dan pengobatan massal dilakukan pada hari Senin, 23 Oktober 2017, di gedung Gereja Jemaat Hatuhenu dan terlaksana dalam 2 tahap yaitu pukul 10.00 WIT untuk kegiatan penyuluhan/ sosialisasi dan pukul 12.00 WIT dilaksanakan kegiatan pengobatan massal. Untuk memudahkan pemahaman masyarakat Hatuhenu akan pentingnya dampak lingkungan terhadap penularan penyakit, penyuluhan dibantu dengan tampilan slide melalui LCD sehingga meningkatkan antusiasme masyarakat untuk menyimak setiap materi yang ada. Masyarakat tertarik dengan penyuluhan terkait dampak lingkungan dalam penularan penyakit yang diaktualisasikan dalam pertanyaan terkait pengolahan sampah, perilaku minimisasi sampah dan tindakan 3R (Reduce, reuse, recycle).

Kegiatan sosialisasi dan pengobatan massal di Negeri Hatuhenu terlaksana atas kerjasama dosen program studi kesehatan masyarakat, pemerintah negeri hatuhenu, puskesmas dan poskesdes negeri hatuhenu serta jemaat GPM Negeri Hatuhenu. Kegiatan ini dilakukan karena adanya beberapa penyakit menular yang pencegahannya penting dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Beberapa penyakit menular di negeri hatuhenu, berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan adalah TB dan Filariasis. Masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi sejumlah 53 orang terdiri dari perangkat desa, kader puskesmas, perangkat pelayan gereja dan masyarakat lainnya yang berkesempatan hadir. Masyarakat antusias untuk mengikuti kegiatan sosialisasi yang diresponi dengan sejumlah pertanyaan, seperti :

- a. Bagaimana cara pengolahan sampah plastic (3R)?
- b. Bagaimana penularan TB dan filariasis?
- c. Bagaimana pencegahan TB dan filariasis?

d. Apakah diperbolehkan menggunakan kembali botol plastic sekali pakai?

Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap kepadatan vector penular penyakit, sehingga pengendalian faktor lingkungan masih sangat diperlukan antara lain pembersihan saluran pembuangan air, pengaliran air yang tergenang, pemberantasan tempat peristirahatan nyamuk melalui pembersihan semak – semak dan kandang ternak. Beberapa faktor lingkungan rumah yang berhubungan dengan kejadian penularan TB paru adalah kepadatan hunian, pencahayaan, kelembaban, luas ventilasi, jenis lantai, bahan bakar dan lainnya. Penularan TB pada rumah yang tidak dimasuki sinar matahari lebih besar dibandingkan dengan yang dimasuki matahari. Strategi nasional program pengendalian TB nasional tahun 2015 – 2019 mencantumkan bahwa tatalaksana TB paripurna dapat dilakukan melalui promosi tuberculosis, pencegahan, penemuan pasien, pengobatan pasien dan rehabilitasi pasien tuberculosis.

Dalam sosialisasi juga dihimbau kepada masyarakat untuk tidak takut mengkonsumsi obat anti-filaria dan obat TB. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk (2013) menunjukkan bahwa dukungan kader, tokoh masyarakat dan petugas kesehatan sangat dibutuhkan untuk eliminasi filariasis dalam hal penyebaran informasi atau pengetahuan kepada masyarakat. Pengetahuan, sikap, keyakinan, takut reaksi/ efek, sosialisasi berpengaruh terhadap ketidakpatuhan minum obat. Selanjutnya masyarakat diarahkan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat dari petugas kesehatan. Masyarakat yang terlibat dalam pengobatan massal lebih banyak dibandingkan dengan yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi, dikarenakan sebagian masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani yang bekerja ketika sosialisasi dilakukan. Hasil pemeriksaan kesehatan didapatkan banyak masyarakat yang mengalami hipertensi, asam urat, malaria, flu dan batuk.

Pemerintah Negeri Hatuhenu, Ketua Majelis Jemaat dan perangkat pelayan serta petugas kesehatan puskesmas dan poskesdes Negeri Hatuhenu memberikan respon positif dan sangat terbantu dengan kegiatan sosialisasi dan pengobatan massal yang telah terlaksana. Akhir dari kegiatan, memberikan apresiasi dan penyampaian terima kasih serta foto bersama dengan pemerintah negeri, ketua majelis jemaat, petugas kesehatan dan para kader.

KESIMPULAN

Sosialisasi/ penyuluhan dampak lingkungan terhadap penularan filariasis dan TB serta pengobatan massal di Negeri Hatuhenu, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah terlaksana dengan baik. Sosialisasi di respon positif oleh masyarakat Negeri Hatuhenu, dan

membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang dampak lingkungan terhadap penularan filariasis dan TB.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P.E, Ipa M, Wahono T, Ruliansyah A. 2014. Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Filariasis di Tiga Desa Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, Tahun 2013. *Media Litbangkes*, Vol 24 No 4: 199-208
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis, Indonesia Bebas Tuberkulosis. Jakarta: KemenkesRI.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ badan perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). 2010. *Peta jalan percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium di Indonesia*. Jakarta: BAPPENAS
- Musadad Anwar. 2006. Hubungan Faktor Lingkungan Rumah dengan Penularan TB Paru Kontak Serumah. *Ekologi Kesehatan*, Vol 5 No 3: 486-496
- Sugiyanto. 2012. Analisis Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Ketidakpatuhan Minum Obat Filariasis pada Kegiatan Pengobatan Massal Tahun 2010 di Wilayah Kerja Puskesmas Soreang Kabupaten Bandung. *2-Trik: Tunas – Tunas Riset Kesehatan*. Volume II No 1:1-8
- Soemirat Juli. 2011. *Kesehatan Lingkungan*. Jogjakarta:UGM Press
- Soekidjo Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widoyono. 2008. *Penyakit Tropis epidemiologi, penularan, pencegahan dan pemberantasan*. Semarang: Erlangga.



Jurnal **AbdiNus**

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Nusantara PGRI Kediri
ojs.unpkediri.ac.id

